

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 KERINCI**

SKRIPSI



Disusun Oleh;

**DINUL AMMAR
NIM.1810201047**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 KERINCI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Salah-satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Disusun Oleh:

**DINUL AMMAR
NIM. 1810201047**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2023/1444 H**

AGENDA	
NOMOR :	268
TANGGAL :	04-01-2023
PARAF :	

Eva Ardinal, MA
Muhammad Alfian, M.Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, Februari 2023
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

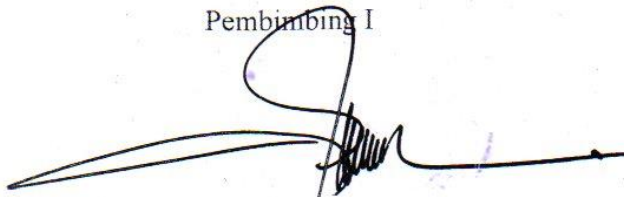
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **DINUL AMMAR, NIM: 1810201047** yang berjudul "**Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I



Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Pembimbing II



Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DINUL AMMAR**
NIM : 1810201047
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Februari 2023

Yang menyatakan,



DINUL AMMAR
NIM. 1810201047

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2023 H / 1444 M

LEMBAR PENGESAHAN

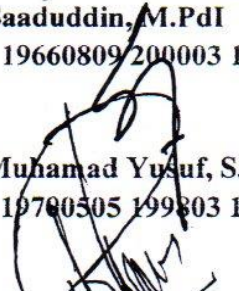
Skripsi oleh DINUL AMMAR , Nim. 1810201047 dengan judul “Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci” telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 12 April 2023.

Dewan Penguji



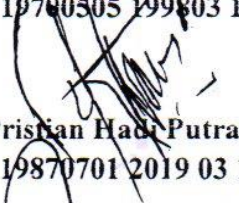
Dr. Saaduddin, M.PdI
NIP. 19660809200003 1 001

Ketua Sidang



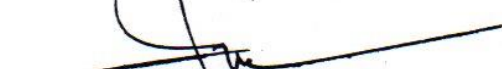
Dr. Muhammad Yusuf, S.Ag, M.Ag
NIP. 19700505199803 1 006

Penguji 1



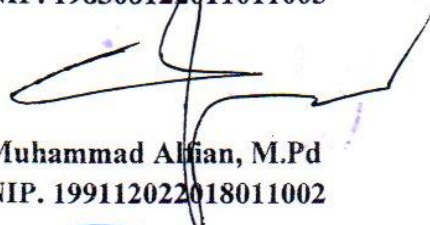
Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
NIP. 198707012019 03 1005

Penguji II



Eva Ardinal, MA
NIP. 198308122011011005

Pembimbing 1



Muhammad Alfian, M.Pd
NIP. 199112022018011002

Pembimbing 2



Mengesahkan Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605199903 1 004

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 19780605200604 1 001

ABSTRAK

DINUL AMMAR. 2022. “ Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci”. Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. (I). Eva Ardinal, MA. (II). Muhammad Alfian, M.Pd.

Kata Kunci: Penanaman, Moderasi Beragama.

Penelitian ini Siswa mampu membaaur satu sama lain tanpa memandang latar belakang ada, suku dan budaya. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci mayoritas beragama Islam, namun itu tidak menjadi alasan akan adanya intoleransi yang muncul antar sesama siswa-siswi atas nama suku, adat dan budaya. Kondisi tradisi dan budaya di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci semua berjalan dengan lancar dan kondusif dimana siswa-siswi belajar, bergaul bersama di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala dan Wakil Kepala sekolah, guru dan siswa yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan. Teknik Keabsahan Data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci tahun pelajaran 2022-2023. Penanaman nilai moderasi bergama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan pendekatan emosional dan spiritual, dengan motivasi dan peringatan serta berdialog secara terbuka dengan melalui tahap moral *feeling* yang menyentuh relung emosi jiwa peserta didik dapat memberikan stimulus serta respon yang positif bagi siswa untuk menangkap apa yang telah disampaikan pendidik, tak hanya itu pendidik juga memberikan candaan dalam memotivasi, memberikan peringatan, dan dalam interaksi bersama, maka sikap egois serta radikal yang bisa berujung dalam kekerasan maupun kriminal akan sangat minim sekali, terlebih seluruh pendidik bersikap ramah dan melakukan pendekatan jiwa serta spiritual, artinya saling mendoakan dan melakukan pembiasaan doa-doa yang bisa melunakkan hati dan mencerahkan pemikiran. Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama di Man 1 Kerinci ini mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keberagaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keberagaman ini menjadi wujud nyata dari penerapan moderasi beragama yang inklusif dan toleran.

ABSTRACT

DINUL AMMAR. 2022. *"Instilling the Values of Religious Moderation in State Madrasah Aliyah (MAN) 1 Kerinci". Thesis for Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. (i). Eva Ardinal, M.A. (II). Muhammad Alfian, M.Pd.*

Keywords: Planting, Religious Moderation.

In this study, students were able to mingle with each other regardless of their background, ethnicity and culture. The majority of students at the State Islamic Senior High School (MAN) 1 Kerinci are Muslim, but that is not an excuse for intolerance that arises between fellow students on behalf of ethnicity, customs and culture. The conditions of tradition and culture at the Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci school all run smoothly and are conducive where students learn, mingle together in the school environment. This study aims to determine the inculcation of religious moderation values in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

This study used qualitative research methods. The key informants in this study were the head and deputy head of the school, teachers and students related to this research problem. Data collection techniques using, observation, interviews and documentation. Data analysis consists of Data Reduction, Data Display and Verification and Conclusion Drawing. Data Validity Techniques use source (data) triangulation techniques and method triangulation to test the validity of data related to research problems investigated by researchers.

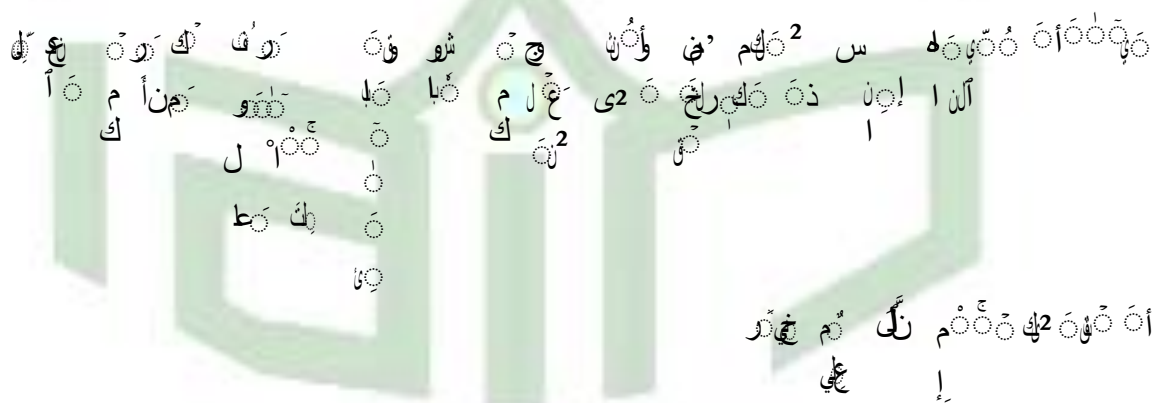
The results of the study show that the inculcation of religious moderation values in the aspect of non-violence in the implementation of learning at MAN 1 Kerinci for the 2022-2023 school year. The inculcation of moderation values with aspects of non-violence in the implementation of learning aqidah morals is carried out with an emotional and spiritual approach, with motivation and warnings as well as open dialogue through the moral feeling stage that touches the emotional niches of students' souls can provide a stimulus and a positive response for students to capture what has been conveyed by educators, not only that educators also provide jokes in motivating, giving warnings, and in joint interactions, then selfish and radical attitudes that can lead to violence or crime will be very minimal, moreover all educators are friendly and take a soul approach as well as spiritual, meaning praying for one another and making habitual prayers that can soften the heart and enlighten the mind. Acceptance of tradition and culture in the context of religious moderation in Man 1 Kerinci includes respect and recognition of the diversity of ways of worship, customs and traditions that exist in society. Each region has its own uniqueness in carrying out religious practices, which are often related to local traditions and culture. Respect for this diversity is a concrete manifestation of implementing religious moderation that is inclusive and tolerant

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim
Bismillahirrahmanirrahim
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
Jalani asah dengan iktiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukur ku pada Sang Khaliq
Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda
Setetes keringat yang jatuh
Tak mungkin Ananda sia-siakan
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.
Amin ...

MOTTO:



يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ سَخَّرَمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ لِلْعَالَمِينَ
 وَأَلَّا يَكْفُرَ بِاللَّهِ الْمَكْفُورُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُفْسِدُوا
 سُبُلَكُمْ
 وَكُلُوا وَشَرِبُوا لَا تُفْسِدُوا سُبُلَكُمْ
 فَاذْكُرُوا اللَّهَ عَسَىٰ تَتَّقُونَ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsaberbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujurat ayat 13)

KATA PENGANTAR

vii





Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Ayah dan Ibu tercinta dan sahabatku yang telah memberikan motivasi demi selesainya skripsi ini.
- 2 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.
- 3 Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan FTIK Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA., yang telah memberikan arahan dan bantuan kepada penulis.

- 4 Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd yang telah mendukung dan memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan petunjuk kepada Peneliti, sehingga selesai nya skripsi ini
- 5 Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mendukung dan memberikan bimbingan kepada Peneliti
- 6 Bapak Eva Ardinal, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd sebagai pembimbing II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 7 Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci, yang telah memberikan kemudahan dan bimbingan bagi Peneliti.
- 8 Bapak kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci beserta guru dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran dari Penelitian skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat Peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas

segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin.

Sungai Penuh, Mei 2023

Peneliti

DINULAMMAR
NIM. 1810201047



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teori	13
B. Penelitian Relevan	16
C. Kerangka Berpikir	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	18
B. Subjek dan Informan Penelitian	19
C. Setting dan Lokasi Penelitian	20
D. Jenis dan Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	23

F. Instrumen Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisa Data.....	29
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	31

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	33
B. Temuan Khusus.....	39
C. Pembahasan Penelitian	57

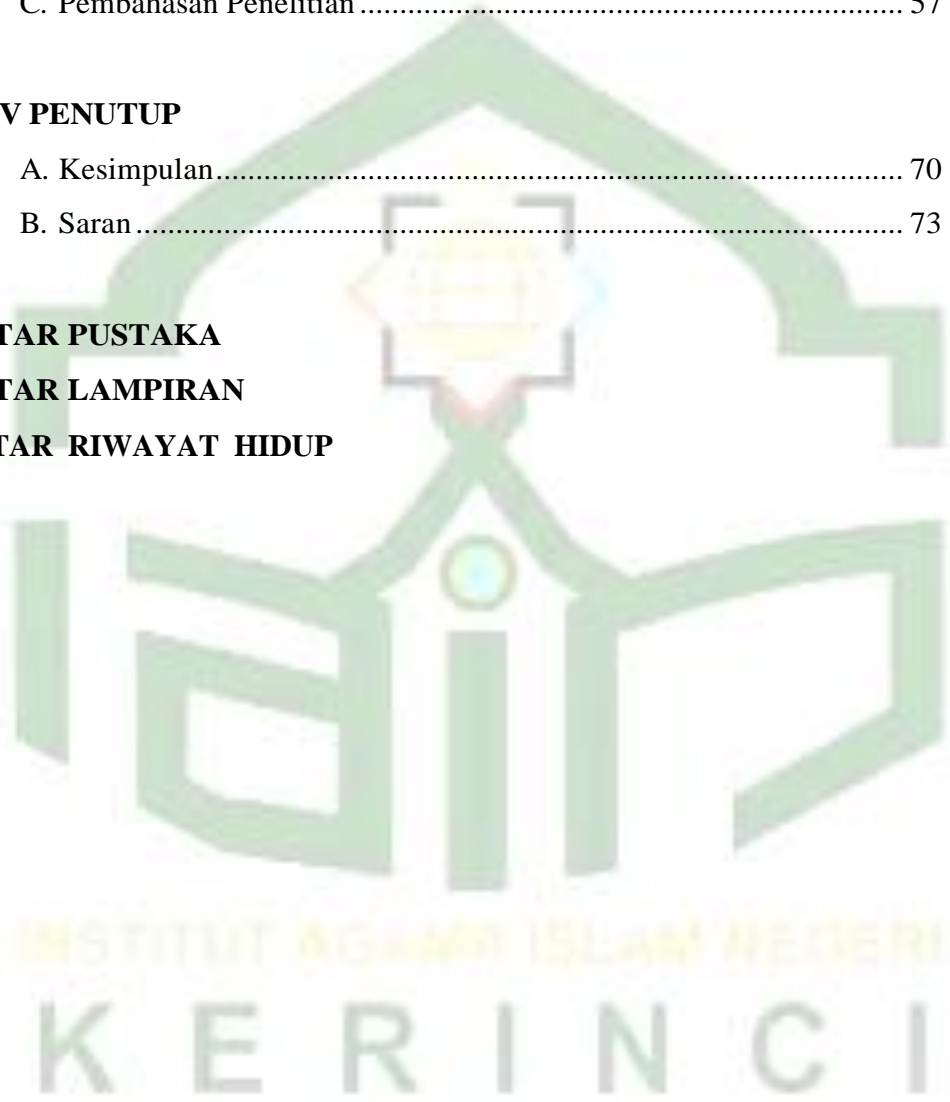
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki budaya yang dijaga oleh setiap penegang serta pemeluknya, ragam daerah di Indonesia yang multikultural, setiap individu di masyarakat memiliki ciri khas atau latar belakang yang berbeda, mulai dari suku, budaya, agama, bahasa dan adat istiadat(Arifin, 2021). Oleh sebab itu sangat perlu mendapat perhatian yang serius dalam hal menjaga dan memelihara keberagaman yang ada yaitu dengan memperkuat toleransi

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta menjadi *entry point* bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat . Agar tidak terjadi konflik antarumat beragama, toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik pelajar, pegawai, birokrat maupun mahasiswa (Darlis, 2021)

Toleransi yang dimaksudkan disini merupakan salah satu indikator dari moderasi beragama. Moderasi beragama berarti berfikir moderat dan bukan berarti tidak teguh pendirian dalam keyakinan beragama atau bahkan cacat imannya, percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama yang dianut masing-masing. Karakter moderasi beragama meniscayakan adanya keterbukaan, penerimaan, dan kerjasama dari

masing-masing kelompok yang berbeda, maka dari itu dengan adanya moderasi beragama akan mewujudkan suatu toleransi, yang mampu menjaga kerukunan umat beragama. Paradigma tersebut diharapkan menjadikan antar budaya, agama dan yang lainnya bisa membentuk suatu komunitas, yang bersikap menerima perbedaan dan mampu hidup bersama dalam suasana kehidupan yang berbeda-beda (Al-Djamali, 2019)

Meskipun kata toleransi sudah sering didengar ditelinga semua orang namun untuk penerapan di lingkungan nyata masih sulit untuk dibuktikan. Jika bicara masalah toleransi di negara Indonesia, toleransi bukanlah hal yang baru ataupun asing karena sikap ramah tamah penuh rasa toleransi merupakan ciri khas dari masyarakat kita. Toleransi yang ada dalam moderasi beragama bisa disosialisasikan melalui berbagai aspek, salah satunya aspek pendidikan, karena pendidikan merupakan suatu lingkungan dimana seseorang belajar untuk menjadi individu yang menguasai ilmu pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan kemampuan hidup bermasyarakat. Lingkungan pendidikan khususnya sekolah merupakan tempat terbentuknya kepribadian serta proses pendewasaan bagi seorang murid yang diharapkan mampu menghasilkan manusia yang beriman dan bertakwa. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di dalam kehidupan sekaligus mampu hidup berdampingan di masyarakat. Jadi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja namun juga mampu hidup bermasyarakat secara harmonis

(Muthohar, 2022)

Sikap toleransi yang terbuka terhadap persaudaraan dan kerjasama untuk saling menerima perbedaan dan menjaga kerukunan dalam pergaulan disekolah juga sesuai dengan tujuan dari sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang RI nomor 20 tentang SISDIKNAS bab 2 Pasal 3 berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokatis dan bertanggung jawab (Kurniawati, 2018)

Islam sebagai agama yang menyikapi perbedaan yaitu dengan saling mengenal dan bertoleransi hal ini sebagai suatu bentuk keindahan yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada umatnya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur‘an surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ مِنْ نَارٍ ذَكَرَكُمْ وَأُنثَىٰ وَرَبَّكُمْ وَأَنْتُمْ كَانُوا كَافِرِينَ
 أَلَمْ نَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا مِمَّا ذَكَرْتُمْ لَكُمْ يُضِئُ الْوَجْهَ الْكَافِرِ
 أَلَمْ نَجْعَلِ الْوَسْطَىٰ بَيْنَكُمْ وَالْأَرْضَ بَيْنَهُمْ وَنَحْنُ أَقْرَبُ
 إِلَيْهِمْ مِنْكُمْ لَا يُبْصِرُونَ إِلَّا نَجْمًا وَالسَّمَاءَ
 غَوًىٰ غِطَاةً فَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ حُجُرَاتٍ يَدْعُونَ
 بِهَا دُعَاءَ الْكُفْرِ وَقَالُوا لَوْلَا دُعَاؤُنَا لَخَسَفَ
 بِرَبِّهِمْ أَصْحَابُ الْكُفْرِ
 أَلَمْ نَجْعَلِ الْيَوْمَ لَكُمُ الْحَقَّ وَاللَّيْلَ وَمَنْ يَدْعُ
 بِهَا فَمَا يَكُنْ لَكُم بِهِ مِنْ عِلْمٍ سَمِعْتُمْ نَادِيَهُمْ
 نَادِيَهُمْ فَاصْبِرُوا لِحُكْمِ رَبِّكُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
 عَلِيمٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsaberbangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui” (QS. Al-Hujurat ayat 13) (Departemen Agama, 2012)

Berdasarkan dari uraian ayat diatas menyatakan bahwa keberagaman menjadi suatu ketetapan yang harus ditanggapi dengan saling mengenal. Di sini terlihat jelas bagaimana orang yang mempunyai tahap perkembangan iman

yang semakin tinggi mempunyai sikap yang semakin toleran terhadap umat beragama lain. Sikap terbuka terhadap persaudaraan dan kerjasama yang benar antar umat beragama merupakan suatu tuntutan sekaligus konsekuensi dari perkembangan iman kita. Oleh karena itu, harus ada seseorang guru yang membimbing siswanya agar bisa belajar dengan nyaman di kelas walaupun memiliki keyakinan yang berbeda. Banyaknya perbedaan tersebut merupakan sebuah potensi yang dapat memicu konflik dan perpecahan di masyarakat apabila tidak mampu disikapi secara bijak. Namun sebaliknya keberagaman tersebut akan mampu memberikan warna yang berbeda jika dijaga dengan baik. Nilai-nilai toleransi tidak bisa serta merta muncul begitu saja, ia memerlukan upaya dari segenap komponen yang terlibat untuk aktif dan berusaha mewujudkan kondisi yang memungkinkan toleransi itu tumbuh (Mubarak, 2021)

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci mencoba membangun proses toleransi mulai dari berdirinya sekolah ini kurang lebih 15 tahun tahun yang lalu, oleh karena itu dalam Penanamannya dilakukan melalui kerja sama semua guru yang merupakan salah satu ujung tombak pendidikan toleransi di lingkungan sekolah. Tetapi tidak bisa di pungkiri sebagai pendidik semua guru apapun bidangnya melalui tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik juga sama-sama menanamkan sifat toleransi antar warga sekolah. Terlaksananya toleransi di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci dilakukan oleh guru melalui Penanaman atau penguatan karakter toleransi melalui nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan kajian agama

oleh Guru PAI yang dilakukan berdasarkan dari hasil wawancara awal bahwa:

Saya selaku Guru PAI otomatis selalu menyampaikan materi tentang bagaimana bertoleransi yang baik, dan bagaimana cara kita menghargai teman kita yang berbeda adat, suku dan budaya baik di dalam melakukan ibadah ataupun dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan agama, guru lain pun juga melakukan hal yang sama.

Lebib lanjut saya mewawancarai Guru PAI yang lain mengungkapkan bahwa:

Saya dalam menerapkan nilai toleransi berupa mengajarkan mapel PAI yang mencakup keseluruhan teori dan prakteknya. Misalnya bagaimana cara menghargai teman yang berbeda adat, suku dan budaya disaat mereka melakukan ibadah, dan disaat berbaur satu sama lain tidak memandang latar belakang agama baik itu di dalam jam pelajaran ataupun luar jam pelajaran dan itu saya ajarkan ke siswa dan juga masuk dalam penilaian efektif.

Kemudian pendapat yang hampir sama juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum, mengatakan:

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci sebagian guru melakukan tahap transformasi ini melalui pengajaran dikelas untuk menginformasikan bagaimana sikap toleran yang baik pemberian motivasi tentang bertoleransi yang baik juga termasuk dalam tahap ini. Bahkan diluar kelas pun juga dilakukan transformasi nilai melalui pemberian motivasi-motivasi oleh guru atau pihak sekolah. Peran Guru PAI serta didukung oleh komponen warga sekolah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci sudah menjalankan perannya dengan baik, dengan adanya kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru bidang studi serta berperan aktif mendidik, membimbing dan memotivasi dan memberikan keteladanan kepada peserta didik. Dengan adanya didikan, bimbingan motivasi dan keteladanan dari Guru siswa mempunyai kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai toleransi.

Penerapan sikap toleransi terhadap di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa tradisi dan budaya di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci, peneliti melihat semua berjalan dengan lancar dan kondusif

dimana siswa-siswi belajar serta bergaul bersama di lingkungan sekolah tanpa membeda-bedakan perbedaan antara sesama siswa, begitupula kondisi pluralitas berbudaya di sekolah tersebut berjalan dengan sangat harmonis, terlihat dengan penerimaan keberagaman adat, suku dan budaya yang ramah di sekolah dalam kegiatan yang dilakukan bersama, seperti rutinitas pengajian atau yasinan yang dilakukan pada setiap hari jum'at dilapangan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci yang tidak diikuti oleh siswa yang non-muslim, kemudian rutinitas sholat Zhuhur dimushala, dalam peringatan hari besar Islam yang juga tidak diikuti oleh siswa yang, dalam hal pergaulan di sekolah, sangat baik pula di dukung oleh interaksi siswa-siswi dan guru dalam bersosialisasi di dalam lingkungan sekolah yang menggambarkan saling menghormati antar adat, suku, dan budaya yang berbeda tanpa membedakan apa yang dianut oleh masing-masing warga sekolah.

Dengan penanaman nilai-nilai toleransi yang digambarkan diatas bahwa Guru PAI tentunya sangat memainkan perannya baik berupa sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan dan saling membantu tanpa memandang latar belakang suku dan budaya. Penanaman nilai-nilai toleransi yang dianut dari salah satu indikator moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci di implementasikan pula saat pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.

Fenomena yang diuraikan diatas memberi alasan yang menjadi ketertarikan peneliti, untuk mengetahui peran Guru PAI dalam Penanaman toleransi yang ada dalam moderasi beragama pada siswa di Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) 1 Kerinci yang mampu menciptakan kerukunan dalam interaksi sosial antar warga sekolah, khususnya peserta didik atau siswa dan mampu menjaga keseimbangan yang diharapkan. Fakta ini menjadikan penulis tertarik untuk mengetahuinya lebih mendalam melalui penelitian berjudul **“Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu membaaur satu sama lain tanpa memandang latar belakang ada, suku dan budaya.
2. Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci mayoritas beragama Islam, namun itu tidak menjadi alasan akan adanya intoleransi yang muncul antar sesama siswa-siswi atas nama suku, adat dan budaya.
3. Kondisi tradisi dan budaya di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci semua berjalan dengan lancar dan kondusif dimana siswa-siswi belajar, bergaul bersama di lingkungan sekolah.
4. Kondisi pluralitas adat/tradisi dan budaya di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci berjalan dengan kondusif dan sangat harmonis.
5. Kondisi keragaman suku, adar dan buadaya yang ramah di sekolah, pergaulan di sekolah sangat baik pula di dukung oleh interaksi Siswa-siswi dan guru dalam bersosialisasi di dalam lingkungan sekolah yang menggambarkan saling menghormati sesama yang berbeda tanpa

membedakan oleh masing-masing warga sekolah.

6. Siswa mampu bekerja sama di dalam acara kegiatan keagamaan seperti acara peringatan hari besar islam dan acara keagamaan lainnya.
7. Tidak adanya peserta didik yang membatasi pergaulan terhadap budaya, suku, dan bahasa yang berbeda.

C. Fokus Penelitian

Adapun Fokus masalah dalam penelitian ini ialah

1. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.
2. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kajian Penanaman moderasi beragama yang dilakukan guru PAI pada karakter toleransi dengan indikator: menghargai hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, menghargai perbedaan, saling mengerti dalam suku, adat dan budaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari fokus penelitian yang telah dikemukakan, dapat ditegaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah ini adalah:

1. Bagaimana Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci?
2. Bagaimana Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci?
3. Bagaimana Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci?
4. Bagaimana Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek penerimaan

terhadap budaya lokal dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah-masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci?
- b. Untuk mengetahui Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci
- c. Untuk mengetahui Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci.
- d. Untuk mengetahui Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek penerimaan terhadap budaya lokal dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti pasti memiliki kegunaan bagi terlaksananya penelitian, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan khususnya tentang Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung mengenai bagaimana Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.
- 3) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam rangka menyelesaikan study pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

- 1) Menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya pembentukan Toleransi Beragama.
- 2) Menjadi acuan bagi Sekolah dalam menyusun visi misi sekolah terutama yang berkaitan dengan pengembangan nilai toleransi beragama pada siswa.

F. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah penting, untuk menghindari persepsi yang berbeda maka perlu di jelaskan maksudnya. Berikut penjelasannya:

1. Penanaman

Penanaman adalah segala suatu usaha dan ikhtiar dalam kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian segala sesuatu agar teratur dan terarah dalam rangka membantu merespon seseorang atau sekelompok orang atau suatu objek melalui materi Penanaman sikap dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang telah diharapkan sehingga

menjadi suatu hal yang bernilai untuk dipertahankan (Akmal, 2022). Jadi Penanaman disini adalah bagaimana Guru PAI memberikan heterogenitas dalam menyatukan heterogenitas agama dan suku, tidak semua pendidik dan peserta didik berada pada lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci, bagaimana Guru PAI menyikapi berbagai latar belakang kehidupan beragama berbeda, bagaimana Guru PAI memberikan komitmen kebangsaan dalam menerapkan penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi. Bagaimana Guru PAI memberikan sikap toleransi, menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk keyakinan, mengeperisikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat kesetaraan dan sedia bekerjasama, menerapkan tradisi, dimana ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam keagamaan.

2. Moderasi beragama

Moderat dalam beragama berarti mampu berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama, tetap percaya diri dengan esensi ajaran agama yang diyakini, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang. Moderat ala Islam menuntut seorang muslim agar mampu menyikapi sebuah perbedaan dari tiap-tiap agama maupun aliran tidaklah perlu disamakan apa yang menjadi persamaan diantara masing-masing agama ataupun aliran tidak boleh di beda-bedakan atau dipertentangkan. Moderasi memang dapat dikatakan menjadi identitas bahkan esensi ajaran Islam yang mana sikap moderat adalah bentuk manifestasi ajaran Islam

rahmah li al'alamin; ramhat bagisegenap alam sesmeta (Habib, 2022)

Sikap moderat perlu dipertahankan untuk lahirnya umat terbaik. Dan bukti bahawa Islam harus mempertahankan sifat moderat sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.s. Al-Hujurat ayat 13 untuk saling mengenal dan berinteraksi guna membangun peradaban yang damai. Moderasi beragama perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini dalam pikiran, perasaan dan berperilaku sebagai sosok yang tidak ekstrim dalam beragama. Moderasi beragama dalam penelitian ini adalah berbagai perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Moderasi Beragama

a. Defenisi Moderasi Beragama

Kata moderasi dalam bahasa Latin “*moderatio*”, yang berarti kesedangan (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Moderasi juga dimuat dalam KBBI yang memiliki dua pengertian; 1) pengurangan kekerasan, dan 2) penghindaran keestriman. Dan dalam bahasa Inggris, moderasi berasal dari kata *moderation* yang sering diartikan dengan *average* (rata-rata), *core* (inti), *standart* (baku), atau *non- agligned* (tidak berpihak). Kata moderasi daam bahasa Arab diartikan *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath* (Habib, 2022)

Moderat dalam beragama berarti mampu berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama, tetap percaya diri dengan esensi ajaran agama yang diyakini, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang. Moderat ala Islam menuntut seorang muslim agar mampu menyikapi sebuah perbedaan dari tiap-tiap agama maupun aliran tidaklah perlu disama-samakan apa yang menjadi persamaan diantara masing-masing agama ataupun aliran tidak boleh di beda-bedakanatau dipertentangkan. Moderasi memang dapat dikatakan menjadi identitas bahkan esensi ajaran Islam yang mana sikap moderat adalah bentuk manifestasi ajaran Islam *rahmah li al'alamn*; ramhat bagi segenap alam sesmeta. Sikap

moderat perlu dipertahankan untuk lahirnya umat terbaik. Dan bukti bahwa Islam harus mempertahankan sifat moderat sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.s. Al-Hujurat ayat 13 untuk saling mengenal dan berinteraksi guna membangun peradaban yang damai (Qonitah et al., 2021)

Menurut Nugroho mengartikan bahwa *wasatiyah* jika disandingkan dengan Islam mengartikan bahwa Islam yang mengandung serangkaian peraturan yang didasarkan pada wahyu yang Allah turunkan kepada nabi dan rasul untuk ditaati dalam rangka menjaga keselamatan seluruh umatnya, yang menjadikan umat tersebut mampu menyikapi suatu perbedaan tanpa mempertentangkan namun dapat bijak dalam menyikapinya. Namun, Moderasi beragama dijadikan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) untuk menjaga kerukunan agama maka dijelaskan bahwa dewasa ini, bukan hanya agama Islam yang mempertahankan cara pandang moderasi tetapi juga setiap agama yang ada dan menyatakan Moderasi tidak hanya diajarkan oleh Islam, tapi juga agama lain (Qonitah et al., 2021)

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa moderasi beragama adalah cara pandang pemeluk agama yang tidak ekstrim dalam memeluk agama dan mampu menerima perbedaan tanpa menghilangkan atau mengurangi kualitas iman dalam agama yang dianutnya. Dimana seseorang yang bersikap moderat tidak harus menjauh dari agama (yang dianutnya), tetapi tidak juga menghujat keyakinan orang lain. Dari

pemaparan di atas dapat disimpulkan, Moderasi beragama adalah cara pandang dan cara kita bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

b. Urgensi Pembinaan Moderasi Beragama dalam Al-qur'an

Menurut (Mukhtar., 2003) pembahasan Islam telah diabadikan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa moderasi sangat urgen untuk diketahui oleh umat Islam, maka dari itu moderasi sangat penting untuk dihayati, mengingat begitu besarnya manfaat yang ditimbulkan dari moderasi beragama tersebut. Salah satu manfaatnya adalah untuk menjaga kedamaian dan kerukunan umat beragama ditengah-tengah heterogenitas umat beragama, dengan adanya moderasi beragama hal ini mampu menjaga dan menjalin kerja sama sosial antar umat beragama.

Hal ini searah dengan firman Allah SWT pada Al-Qur'an surah

Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ إِنَّ أَكْبَرَ أَتْرَابِكُمْ
 وَمَنْ يَعْصِ أَمْرَ اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ يُضِلُّ اللَّهُ سَبِيلَ
 الْفِتْرِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 وَأَطِيعُوا أَمْرَ اللَّهِ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ إِنَّ أَكْبَرَ أَتْرَابِكُمْ
 وَمَنْ يَعْصِ أَمْرَ اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرَ الرَّسُولِ يُضِلُّ اللَّهُ سَبِيلَ
 الْفِتْرِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

نَّ

أ
ل
نَّ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan



adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”. (Kementerian Agama RI, 2016)

Berdasarkan ayat tersebut maka umat Islam harus menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kebebasan dan persamaan hak demi meratanya kesejahteraan yaitu rahmat bagi sekalian alam (*rahmatan li al-'alamin*). Buah dari moderasi beragama adalah terjalannya persatuan dan kesatuan antar sesama manusia. Artinya adanya suatu hubungan yang baik antar sesama makhluk hidup dan sekitarnya, maupun hubungan baik kepada Allah SWT Sehingga apa yang dijanjikan oleh Allah akan kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat dapat dicapai (Putra Daulay, 2004)

c. Indikator Moderasi Beragama

- 1) Nasionalisme, penerimaan terhadap prinsip-prinsip berbangsa yang tertuang dalam konstitusi: UUD 1945 dan Rerogulasi dibawahnya
- 2) Toleransi, menghormati perbedaan dan memberi ruang orang lain untuk keyakinan, mengeperisikan keyakinannya dan menyampaikan pendapat kesetaraan dan sedia bekerjasama
- 3) Anti kekerasan, menolak Tindakan seseorang atau kelompok tertentu yang menggunakan cara-cara kekerasan, baik secara fisik maupun verbal, dalam mengusung perubahan yang diinginkan

B. Penelitian Relevan

Penulis mengadakan suatu kajian kepustakaan, penulis akhirnya menemukan beberapa tulisan yang menulis judul hampir sama dengan yang

akan penulis teliti, judul - judul tersebut antara lain adalah :

1. Skripsi (Akmal, 2022) tentang Peran guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta” Penelitian ini menjelaskan bagaimana hasil peran guru di SMPN 4 Yogyakarta dalam penanaman nilai-nilai toleransi, siswa di SMPN 4 ini mampu membaaur satu sama salintanpa membedakan agamanya. Perbedaan yang ada antara skripsi yang ditulis oleh Wulan Puspita Wati dengan peneliti yang pertama adalah waktu dan tempat penelitian, Wulan Puspita Wati melakukan penelitian pada tahun 2015 dan bertempat di SMPN 4 Yogyakarta. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada tahun 2020 di SMP Kharisma Bangsa. Perbedaan yang kedua adalah fokus penelitian, fokus dari Wulan Puspita Wati adalah meneliti nilai-nilai karakter toleransi yang terkandung di dalam mata pelajaran PAI itu sendiri, sedangkan penulis fokus pada penelitian peran guru dalam membentuk karakter toleransi siswa terhadap pluralitas beragama dan budaya. Persamaan antara Wulan Puspita Sari dengan penulis adalah membahas tentang peran guru dalam membentuk toleransi siswa.
2. (Qonitah et al., 2021) yang berjudul -Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al- Qur’an Surat Al-Baqarah 143). Moderasi tidak dapat tergambar wujudnya kecuali setelah terhimpun dalam satu kesatuan empat unsur pokok, yaitu kejujuran, keterbukaan, kasih sayang dan keluwesan. (2) implementasi nilai-nilai moderasi Q.S. al-Baqarah ayat 143 dalam

pendidikan agama Islam mencakup tugas seorang guru untuk mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam tujuan pendidikan agama Islam termanifestasi dalam penerapan prinsip keterbukaan, dalam metode pendidikan agama Islam terletak pada penerapan prinsip kasih sayang dalam proses pembelajaran yang termanifestasi dalam perilaku santun dan keterbukaan peserta didik dalam pembelajaran.

3. Jurnal (Zakaria, 2022) yang berjudul Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis *Living Values Education* (Lve). Pada penelitian ini membahas tentang nilai-nilai moderasi islam, living values education, Menciptakan suasana berbasis nilai dalam proses belajar mengajar amatlah penting untuk eksplorasi optimal dan pengembangan nilai-nilai oleh anak-anak dan generasi muda. Sebuah lingkungan belajar yang berlandaskan kepercayaan, kepedulian dan saling menghargai, secara natural akan meningkatkan motivasi, kreativitas, dan pengembangan afeksi serta kognitif. Teladan dari pendidik, aturan yang jelas dan penguatan serta dorongan adalah beberapa faktor positif yang dibutuhkan. Program pendidikan karakter bertujuan untuk: Meningkatkan siswa akan 'kesadaran pertanyaan tentang moral dan etika'. Mempengaruhi sikap siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti di atas. Mempengaruhi tindakan siswa. Membahas tentang materi-materi pelajaran yang telah diintegrasikan diatas menyediakan kesempatan lebih banyak kepada para siswa untuk memahami diri mereka sendiri, menggali pesan-pesan moral, dan juga menyediakan

aktifitas yang sesuai dalam mengembangkan pemahaman siswa akan nilai yang dikembangkan. Dan juga membahas proses integrasi nilai-nilai moderasi dalam paud.

C. Konsepsi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yakni penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Saifuddin, 2021). Metode kualitatif bersifat induktif artinya bahasan diawali dengan penjelasan-penjelasan permasalahan khusus dari data dan fakta yang spesifik atau rinci menjadi pernyataan yang semakin umum. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dan perilaku yang dapat diamati. Data kualitatif dapat diinterpretasikan secara luas sesuai dengan sudut pandang yang menggunakannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat dan model fenomena tersebut yang bermaksud untuk mendapatkan gambaran tentang moderasi beragama pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci. Fenomenologi diartikan sebagai (1)

pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis; (2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Analisis fenomenologis berusaha mencari untuk menguraikan ciri-ciri “dunianya” seperti apa aturan-aturan yang terorganisasikan dan apa yang tidak, dengan aturan apa objek dan kejadian itu berkaitan (Narwati, 2015)

Kajian fenomenologi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini untuk memahami bagaimana pengalaman responden mengenai proses akulturasi sehingga ditemukan struktur inti atau pusat di balik pengalaman responden terhadap suatu fenomena dimana peneliti menguraikan secara mendalam bagaimana Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Moleong, 2009). Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PAI yang berada di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan

informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Mahmud, 2017). Sementara pendapat lainnya menyatakan bahwa informan penelitian adalah individu, benda atau organisme yang menjadi sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Atau dengan istilah lainnya ialah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan (Wakakesiswaan), Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Guru BK/BP, Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Untuk jumlah informan tidak penulis patokkan tetapi akan berhenti melakukan wawancara apabila informasi dianggap valid. Dari informan tersebut diharapkan dapat dikumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah.

C. Setting dan Lokasi Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini disetting untuk dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 dengan waktu yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang disusun oleh Kementerian Agama Kab. Kerinci dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci yang terletak Jalan Raya Sebukar, Sitingjau Laut, Kerinci, Jambi,

Jambi 37171. yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kerinci.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Data Primer

Data primer yaitu berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai, data ini merupakan sumber data utama. Menurut (Hamidi, 2018) pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha dari gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, berasal dari buku, literatur, artikel, jurnal skripsi, disertasi, dokumentasi institusi, penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian ini. Menurut (Idrus, 2019) sumber tertulis dapat berupa buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Selanjutnya adalah foto yang dihasilkan peneliti sendiri.

2. Sumber Data

Sumber data adalah asal darimana data diperoleh, adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Data Primer.

Menurut Iskandar, data primer kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi dan wawancara (Yusuf, 2016). Sumber data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- 1) Catatan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran lain dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.
- 2) Hasil observasi lapangan berkenaan dengan pembinaan toleransi yang ada dalam moderasi beragama yang dilakukan guru PAI pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

b. Sumber Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan aatau pengolahan data yang bersifat dkumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan

lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahan untuk meramalkan tentang masalah peneliti (Tohirin, 2012). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen TU Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci, dokumentasi kegiatan keagamaan guru dan siswa, hasil penelitian terdahulu melalui akses internet, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap bahan-bahan dokumentar, sedangkan wawancara mendalam dilakukan terhadap sumber informasi yang dianggap memiliki kompetensi masalah yang diteliti (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang peneliti gunakan ialah menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2018)

Observasi yang penulis lakukan bertempat di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci. Dengan observasi diharapkan penulis dapat mendapat kesempurnaan data dalam penelitian ini. Observasi awal

penulis lakukan untuk memantau situasi lingkungan penelitian, cocok atau tidak penulis melakukan penelitian dan mencari tahu apakah ada permasalahan yang perlu dilakukan penelitian dan bisa dijadikan sebagai karangan ilmiah ataukah tidak.

Observasi dilakukan dengan melihat, mendengar dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan masalah penelitian penulis, dengan demikian diharapkan data yang dikumpulkan menjadi valid atau lengkap. Observasi pada penelitian ini terfokus tentang Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

Observasi pada penelitian ini peneliti tidak ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi. Peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci
- b. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci
- c. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci
- d. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek penerimaan terhadap budaya lokal dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1

Kerinci

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung (Sugiyono, 2019).

Menurut (Syakirman, 2016) wawancara ada beberapa jenis, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan daftar pedoman wawancara.
- b. Wawancara semiterstruktur, wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Dalam hal ini peneliti memilih wawancara tidak terstruktur. karena wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana Peran Guru PAI dalam Pembinaan Toleransi Beragama Pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara atau interviu penulis lakukan dengan sumber data yang dapat memberi informasi tentang apa-apa yang penulis perlu dalam menyelesaikan penelitian ini. Wawancara akan terus dilakukan sampai penulis mendapatkan hasil yang dianggap cukup untuk menjadi acuan penulis untuk membuat skripsi/ karangan ilmiah.

Langkah awal penulis mengadakan observasi dan mewawancarai pihak yang paling berpengaruh untuk meminta izin yaitu Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, dll. Setelah itu, penulis memantau keadaan lingkungan penelitian supaya mendapatkan informasi awal untuk menyusun sebuah rencana/langkah-langkah penelitian selanjutnya dan melakukan wawancara atau perbincangan pengenalan serta memberitahukan maksud dan tujuan penulis datang ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

Tabel 3.1 Data Wawancara

No.	Fokus Penelitian	Aspek-aspek yang digali
1.	Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Aspek Nasionalisme dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasa bangga dan Cinta tanah air dan bangsa, Rasa rela berkorban demi bangsa serta Menerima kemajemukan, Menghargai dan melestarikan budaya lokal yang beraneka ragam, Menghargai jasa para pahlawan b. Strategi dalam mengpenanaman dalam aspek nasionalisme c. Program atau kebijakan dalam menanamkan nilai moderasi beragama aspek nasionalisme d. Kendala dalam mengpenanaman aspek nasionalisme
2.	Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Aspek Toleransi dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Menerima dan menghargai perbedaan, Menerima pendapat orang lain, Teguh pendirian, Menghindari kekerasan, Mengutamakan musyawarah b. Metode atau pendekatan dalam mengpenanaman aspek toleransi c. Kendala dalam mengpenanaman aspek toleransi
3.	Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Aspek Anti Kekerasan dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasa saling percaya, Kerjasama, Tenggang rasa antar sesama, Menerima perbedaan b. Strategi dalam mengpenanaman dalam aspek nasionalisme c. Kendala dalam mengpenanaman aspek anti kekerasan d. Jangkauan keberhasilan menginternlaisasi anti kekerasan
4.	Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama aspek penerimaan terhadap budaya lokal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022	<ul style="list-style-type: none"> a. Rasa saling Menerima perbedaan budaya lokal b. Strategi dalam mengpenanaman dalam aspek budaya lokal c. Kendala dalam mengpenanaman aspek budaya lokal

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang dituliskan atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dokumen-dokumen. Biasanya dokumen ditemukan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip, atau perpustakaan (Andriani, 2015)

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai Sejarah, keadaan sekolah, fasilitas, keadaan tenaga pengajar, visi, misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci dan hal-hal lain yang menjadi informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen atau arsip dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci yang mendukung sumber data utama, seperti data tentang jumlah siswa yang beragama muslim dan non-muslim, jumlah guru, dan jumlah karyawan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci. Serta struktur organisasi, sarana prasarana, letak dan geografis Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara diperlukan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara disusun berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Andriani, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan daftar pedoman wawancara sebagai instrument pengumpulan data. Peneliti menyiapkan

terlebih dahulu daftar pedoman wawancara untuk menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Tetapi peneliti tidak mengabaikan pertanyaan yang akan muncul saat wawancara berlangsung.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan agar dapat melakukan pengamatan sesuai tujuan penelitian. Peneliti menggunakan instrumen daftar pedoman observasi digunakan untuk melengkapi data-data tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Toleransi Beragama pada Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci.

3. Pedoman Dokumentasi

Menurut Lexy J Meleong, dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik. Dalam penelitian ini data kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi ada pula data yang di peroleh dari non manusia, seperti dokumen dan foto.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari Miles & Huberman yaitu teknik analisis data dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan analisis data pada penelitian ini yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa sumber, baik wawancara menggunakan media perekam ataupun tertulis, sedangkan observasi dan dokumentasi dengan bantuan kamera foto maupun dokumen berupa catatan atau makalah untuk memudahkan analisis (Desiana, 2012). Hasil wawancara nantinya akan dianalisis dan dipadukan dengan hasil pencermatan observasi dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

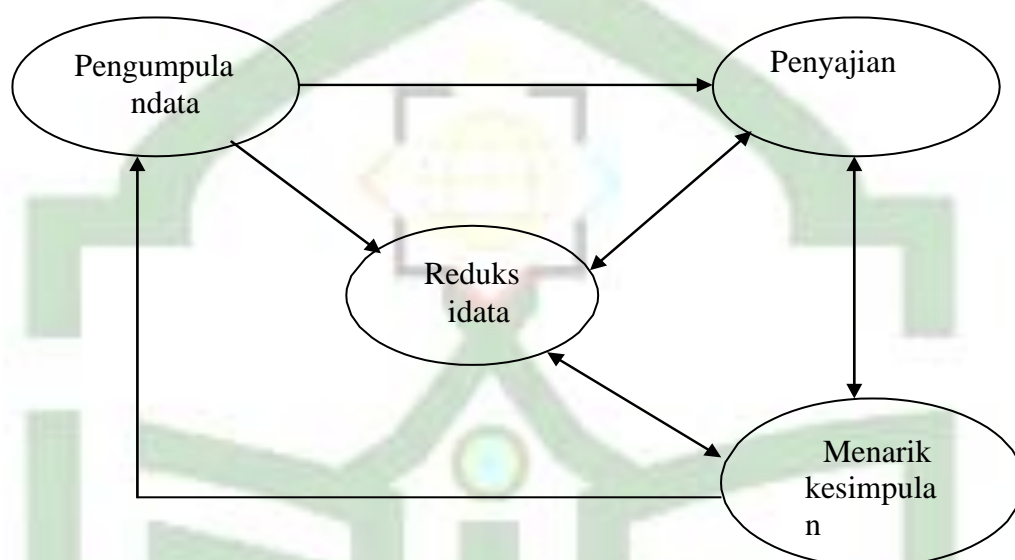
Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data “kasar” yang ditemukan dalam catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses yang dilakukan yaitu merangkum hasil wawancara, pengamatan, dan hasil dokumentasi yang diperoleh dilapangan, kemudian dikelompokkan untuk dipilih hal-hal yang penting dan membuang hal yang tidak diperlukan. Tahap ini meliputi *editing*, *koding*, dan tabulasi data.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Seluruh data yang terkumpul setelah data disajikan, peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen lainnya, kemudian dari semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif
Sumber: (Margono, 2017)

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk menjamin keabsahan data. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu (Margono, 2017)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. “Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.” Triangulasi sumber dilakukan dengan menanyakan mengenai bagaimana Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci kemudian dilakukan *cross check* kepada beberapa guru dan siswa mengenai hal yang sama. Triangulasi metode dalam penelitian ini yaitu pada saat menggali informasi mengenai kepemimpinan transformasional tidak hanya melalui wawancara saja tetapi dilakukan *cross check* melalui observasi dan pencermatan dokumen (Arikunto, 2016)

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi. Selanjutnya “triangulasi sumber adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan sumber yang berbeda.” Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada sumber yang berbeda yaitu melakukan wawancara kepada informan yang berbeda tetapi dengan pertanyaan yang sama. Sehingga dapat diperoleh data yang lebih valid dan kredibel.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis

Menurut dan sejarah awalnya MAN 1 Kerinci adalah MAAIS (Madrasah Aliyah Agama Islam Swasta) yang terletak di Sungai Penuh, dengan alamat Jl. Iman Bonjol Sungai Penuh. Kemudian berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 Tahun 1978 tentang Susunan Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) seluruh Indonesia, MAN Sungai Penuh berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci, Kabupaten Kerinci berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.L.E./1/6/PT/257/1975 Tahun 1975, Tanggal 01 Mei 1975 serta dengan Surat Edaran Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/ED/1980, tanggal 01 Oktober 1980 tentang Relokasi Madrasah dan Petunjuk Pelaksanaannya.

2. Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci terletak di Desa 1 Kerinci Agung Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci. Adapun jarak gedung MAN 1 Kerinci dari beberapa tempat adalah :

- a. Jarak dari pusat kota Sungai Penuh \pm 80 km.
- b. Jarak dari ibu kota Kecamatan Air Hangat Timur (Sungai Tutung) \pm 3km.

3. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 1 Kerinci
- b. Nomor Statistik Madrasah : 131115010001
- c. NPSN : 10502505
- d. Satker : 425984
- e. Alamat Madrasah
 - a. Jalan : Jln. Raya Sebukar
 - b. Desa : Sebukar
 - c. Kecamatan : Sitinjau Laut
 - d. Kabupaten/Provinsi : Kerinci/ Jambi
- f. Status Madrasah : Negeri
- g. SK Madrasah : KMA Nomor: L.e/1-6/Pt/210/1979, Tgl 01 Mei 1979
- h. Status Tanah Madrasah : Milik Sendiri
- i. Luas Tanah : 3.900 M2
- j. Sertifikat Tanah : Ada

4. Visi, Misi dan Motto

**VISI : TERWUJUDNYA MADRASAH YANG MAMPU
MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN BERKUALITAS,
BERSIH, EKONOMIS, KOKOH DAN BERNUANSIA ISLAMI**

**MISI : 1. Penyelenggaraan pendidikan bermutu, ekonomis, dan
berbudaya lingkungan
2. Pengelolaan struktur, manajemen, dan sumber daya madrasah
yang bersih, berbasis teknologi, informasi dan komunikasi
3. Pembekalan pendidikan dan tenaga kependidikan serta pribadi
peserta didik dengan pengetahuan agama islam, pengetahuan**

umu, dan keterampilan

4. Pelaksanaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler peserta didik bidang pendidikan agama islam dan pendidikan umum
5. Pengintergrasian, pengelolaan pendidikan agama islam dan pendidikan umu berbasis ciri khas madrasah

MOTTO : *“BERKUALITAS”*

Bersih, Kompak, Unggul, Amanah, Loyal, Islami, Taat, Adil, dan Santun.

5. Kondisi Siswa

Tabel 4.1
Kondisi Siswa MAN 1 Kerinci

Tapel	Jumlah Siswa								Jml
	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		JML		
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2005/2006	23	28	28	18	38	18	89	64	153
2006/2007	24	30	26	19	23	19	73	68	141
2007/2008	25	26	24	23	24	28	73	77	150
2008/2009	34	28	21	24	25	30	80	82	162
2009/2010	30	16	19	24	34	26	83	66	149
2010/2011	22	32	26	26	30	28	78	86	164
2011/2012	30	34	26	19	22	16	78	69	174
2012/2013	41	33	24	23	30	32	95	90	185
2013/2014	27	41	25	23	41	34	93	98	191
2014/2015	37	28	26	23	27	33	90	84	174
2015/2016	38	57	44	55	37	41	129	153	272
2016/2017	24	19	41	33	46	51	111	103	214
Jumlah	355	372	330	310	377	356	1072	1040	2129

Sumber : Dokumentasi MAN 1 Kerinci

6. Tenaga Kependidikan dan Golongan

Tabel 4.2

Tenaga kependidikan dan golongan MAN 1 Kerinci

No.	Tenaga Kependidikan	Jumlah	Ket			
01.	Kepala Madrasah	1				
02.	Wakil Kepala Madrasah	5				
03.	Guru Tetap (NIP. 15)	20				
04.	Guru Tetap (NIP. 13)	1	-	1	1	
05.	Guru Tidak Tetap	15	-	-	-	
08.	Kaur Tata Usaha	1	-	-	-	
09.	Pegawai Tata Usaha	5	-	-	-	
10.	Pustakawan	-	-	-	-	
11.	Pegawai/Guru Tetap Non-PNS	-	-	-	-	
12.	Penjaga Tetap Non-PNS	1	-	-	-	
13.	Satpam Tetap Non-PNS	1	-	-	-	
Jumlah		49	-	-	-	

7. Data Sertifikasi Guru

Tabel 4.3

Data sertifikasi guru MAN 1 Kerinci

No	TAHUN PELAJARAN	Golongan III		Golongan IV		JML	KET
		L	P	L	P		
01	2017	-	-	7	5	12	
02	2018	-	-	9	7	16	
03	2019	4	2	9	7	22	
04	2021						
05	2022						
Jumlah		4	2	9	7	22	

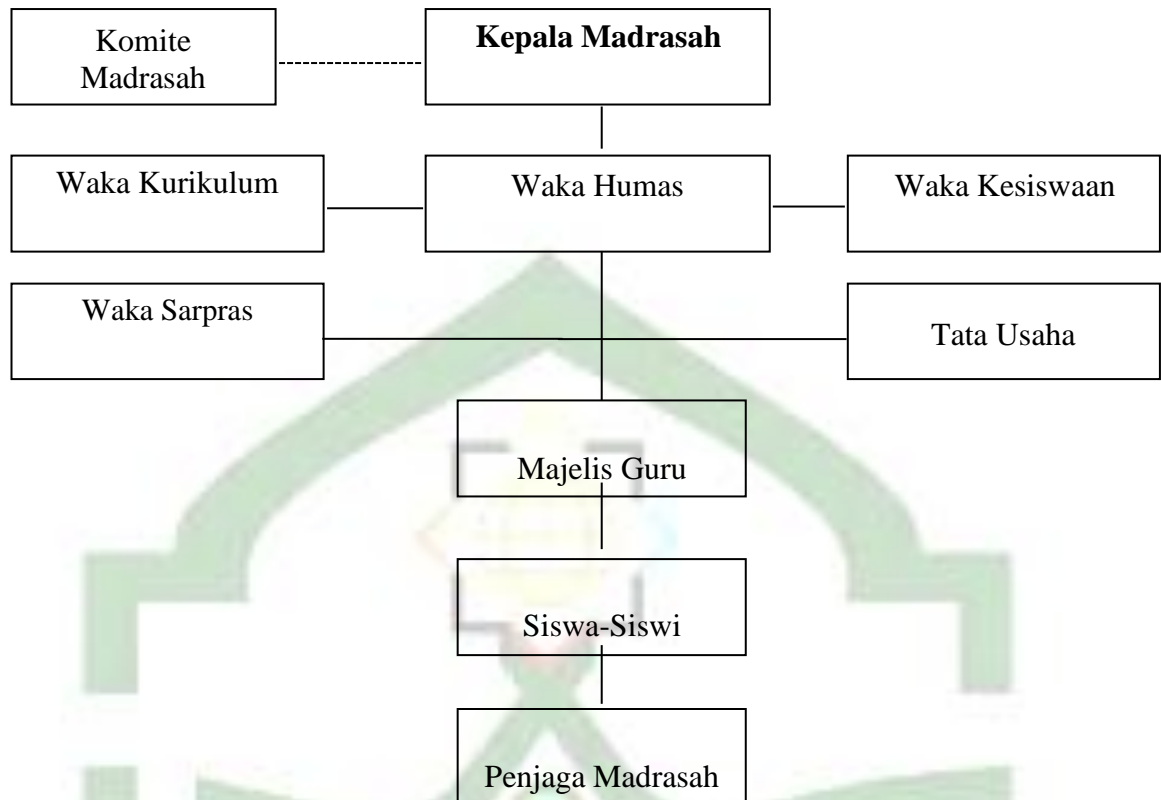
8. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan prasarana MAN 1 Kerinci

No	Jenis Sarana	Yang ada	Luas (M ²)	Butuh	Kurang	Ket
1	Ruang Kepala Madrasah	1	48	1	-	
2	Ruang Kepala Urusan Tata Usaha	1	100	1	-	
3	Wakil Kepala Madrasah	-	-	1	-	
4	Ruang Majelis Guru	-	-	1	1	
5	Kelas (Ruang Belajar)	10	1083	11	-	
6	Perpustakaan	1	250	1	-	
7	Ruang Keterampilan	-	-	1	-	
8	Laboratorium MIA	1	-	1	-	
9	Laboratorium Bahasa	-	-	1	-	
10	Laboratorium Komputer	-	-	1	-	
11	OSIM/PMR	-	72	1	-	
12	UKM	-	10	1	-	
13	Komputer	4	-	40	35	3 rusak
14	BP/BK	-	-	1	1	
15	WC Kepala Madrasah	1	4	1	0	
16	WC Guru dan Pegawai	2	8	2	0	2 rusak
17	WC Siswa	4	16	10	6	
18	Rumah Penjaga Madrasah	1	21	1	0	
19	Tempat Parkir Roda 2	-	-	2	2	
20	Gudang	-	-	1	1	
21	Tempat PKS/PKM	-	-	1	1	
22	Masjid Madrasah	1	144	1	-	
23	Tempat Wuduk Siswa	10	-	4	4	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci

Sumber Data : Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci

B. Temuan Khusus

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Aspek Nasionalisme dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajara 2022-2023.

Kepala MAN 1 Kerinci, Dafri Hayani, S.Pd, mengatakan bahwa semua pegawai Kemenag diharuskan untuk memperkuat moderasi beragama sebagaimana yang terdapat di dalam buku Moderasi Beragama terbitan Kemenag RI. Moderasi beragama merupakan suatu keunggulan yang harus disukseskan oleh Kementerian Agama sampai pada tingkat paling bawah. Karena moderasi beragama harus menjadi skala prioritas bagi bangsa Indonesia, menimbang tantangan ke depan sudah sangat riskan sehingga pendidik sebagai garda terdepan memiliki kewajiban untuk menjabarkan, menyampaikan, dan menebarkan kepada peserta didik untuk segera memahami mengenai moderasi beragama. Pemberian pemahaman moderasi beragama sejak dini akan melahirkan sebuah pematangan dalam mengaplikasikan penanaman moderasi beragama.

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pelaksanaan pembelajaran bahwasanya:

“Sesungguhnya moderasi beragama ini merupakan buah dari akidah dan akhlak, pematangan iman dan keyakinan akan melahirkan sebuah kesalehan pribadi dan sosial. Sehingga lahirlah moderasi beragama untuk saling menghargai fakta dilapangan karena kita harus bersanding dan berdampingan dengan keberagaman dalam keberagamaan di Indonesia. Salah satu upaya

Dari ungkapan kepala madrasah dan selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai

moderasi beragama aspek nasionalisme menjadi sebuah hal yang penting dilakukan bagi madrasah dengan kegiatan-kegiatan yang tak hanya terpaku dalam materi pembelajaran, namun materi pembelajaran menjadi sarana pendukung guna meningkatkan sensitivitas dan pemahaman serta media dari penjabaran moderasi beragama melalui tahap melalui moral *knowing*(kognitif) yakni pengenalan moderasi beragama melalui materi baik langsung yang tersusun dalam kurikulum maupun *hidden* kurikulum. Sentuhan moral *feeling* dengan pendekatan emosional semua pihak yang ada di lembaga pendidikan untuk mengpenanaman nilai moderasi beragama aspek nasionalisme melalui diskusi dan kegiatan baik di kelas maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan keagamaan serta keterampilan dalam mengolah nilai-nilai diwujudkan dalam bentuk keterampilan dalam praktik sehari-hari yang dibuktikan melalui kegiatan upacara setiap hari senin dengan penuh kesadaran siswa, berdoa dan mendoakan jasa-jasa para pendahulu di setiap sebelum memulai pembelajaran, serta bersikap rukun antar sesama merupakan penghayatanyang telah mencapai tahap moral *action* bagi peserta didik.

Hal ini perkuat dengan pernyataan kepala madrasah, mengatakan bahwa:

“Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di madrasah aliyah negeri 1 Kerinci ini terrealisasi dalam kehidupan sehari- harinya apalagi dalam aspek nasionalisme. Di mana semua masyarakat Man 1 Kerinci turut serta andil dalam pelestarian moderasi beragama. Bentuk penanaman dalam nasionalisme tentunya selalu kita libatkan dalam acara-acara nasional dari kegiatan intra maupun ekstra.”

Kegiatan tidak hanya dilakukan dalam kurikulum pembelajaran saja, tidak hanya dalam kegiatan intra sekolah namun juga ekstra dengan kajian

kitab dan kegiatan lainya namun juga masuk dalam *hidden* kurikulum di mana setiap pelaksanaan pembelajaran diharuskan mengpenanaman baik melalui moral knowing mengenai moderasi beragama.

Selaras dengan pernyataan kepala madrasah bahwa penanaman moderasi beragama pada aspek nasionalisme tidak hanya terdapat dalam sebuah wacana program maupun kebijakan, namun realisasinya terdapat dalam kegiatan-kegiatan dan proses pembelajaran guru pengampu pelajaran PKN mengatakan bahwa:

“Madrasah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang sudah pasti ada dalam nilai-nilai moderasi beragama yang terintegratif. Kegiatan dalam mengpenanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan masdrasah tentu saja melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin, memperingati setiap hari besar nasional, dan saling menghormati satu sama lain dalam kehidupan bermasyarakat di kehidupan sehari-hari.”

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme sudah pasti memiliki kendala, karena menurut bapak kepala madrasah mengungkapkan bahwa:

“Menanamkan nilai moderasi beragama yang merupakan *pilot proyeknya* Kementerian Agama maka hambatanya madrasah sebagai sarana sensitifitas belum bisa mengetahui reaksi secara nyata dan objektif berhadapan dan berinteraksi multiagama karena madrasah di sini sudah pasti hanya menaungi satu agama yakni agama Islam. Maka ini menjadi hambatan untuk mendorong mempraktekkan dalam lingkungan masyarakat luas. Cara menanggulangi di era sekarang kita harus segera membuat konten-konten yang relevan mengenai moderasi beragama yang memberikan kemenarikan pada peserta didik. Sedangkan perbedaan paham, aliran, madzhab di madrasah nyaris tidak ada dan tidak mencolok, karena madrasah sangat menghargai perbedaan. Karena perbedaan merupakan rahmah. Karena wawasan daripada madrasah dari waktu kewaktu akan mengalami pemahaman dan terus merawat keberagaman. Perbedaan jelas ada namun dalam ubudiyah praktek ibadah nyaris tidak ada. Karena madrasah sangat menjunjung tinggi penghargaan terhadap orang lain”.

Moral *feeling* ini tidak hanya dilakukan oleh guru pengampu saja, namun seluruh penggerak pendidikan yang ada di madrasah. Tahap moral *feeling* dilakukan oleh dukungan segala pihak di lembaga MAN 1 Kerinci melalui upacara setiap hari senin guna menghargai jasa para pahlawan dan leluhur juga tawasul yang selalu dilakukan saat berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh guru akidah akhlak sebagai kebiasaan menanamkan nasionalisme sejak dini dan menghargai dalam bentuk doa. Data tersebut diperkuat melalui hasil observasi pada tanggal 03 Desember 2022, peneliti melihat secara langsung mengenai tahap moral *action* yang terealisasi dan telah mewatak dapat dilihat dari perilaku peserta didik kelas X yang sangat menghargai bangsa negara dengan antusiasme untuk mengikuti rangkaian upacara setiap hari senin atau apel dalam hari-hari besar seperti hari santri pada tahun 2022, berdoa dengan baik, acara hari santri dan sholawat bersama.

Penanaman nilai modersi beragama aspek nasionalisme yang dilakukan oleh pendidik sejatinya memang wajib dimasukkan dalam setiap mata pelajaran tak terkhusus pada mata pelajaran tertentu karena moderasi beragama sangat penting di zaman sekarang untuk menangkal pemahaman yang salah dari peserta didik, namun akidah akhlak menjadi sebuah pembelajaran yang penting dan utama sebagai jalan penanaman nilai-nilai moderasi beragama karena sangat bersinggungan dengan kareakter dan perilaku. Pasalnya peristiwa dari berbagai fenomena yang ada di MAN 1 Kerinci sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kesiswaan mempertegas bahwa:

“Dalam moderasi beragama ketika ada seorang pendakwah yang keliru dalam penyampaian itu wajar karena manusia tidak terlepas dari kesalahan. Jadi tidak perlu sampai mengatakan hal yang seperti itu, apalagi kepada gurunya. Maka tugas kami untuk meluruskan agar tidak gampang menyalahkan satu kelompok tapi juga gampang untuk memaafkan kesalahan orang karena manusia tidak sempurna pasti ada salahnya. Tidak gampang menilai seseorang dari hanya satu perkataan saja, hal-hal kecil inilah yang riskan terjadi kesalahpahaman yang bisa berakibat doktrin jika tidak diluruskan dengan baik dan benar. “

Pernyataan tersebut juga merupakan bentuk penanaman moderasi bergama oleh pendidik kepada peserta didik dengan tahap moral *knowing* dan moral *feeling* secara kondisional yakni dengan menyampaikan pengetahuan, berdiskusi, dan bertukar pikiran dengan membuka dialog dua arah, meski tidak terjadi pada jam pelajaran namun perhatian guru untuk merespon peserta didik dengan baik dan belajar tidak hanya terpaku dalam ruangan saja namun, diskusi bisa dibangun dari ruang maya sekalipun termasuk transfer pengetahuan dan transfer nilai-nilai kehidupan khususnya dalam moderasi beragama sehingga emosional yang terikat antara pesereta didik dan pendidik bisa tercapai dengan melalui tahap moral *feeling*.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh waka bidang kurikulum di MAN 1 Kerinci bahwasanya

Penanaman memang wajib dilakukan dalam setiap mata pelajaran terkhusus akidah akhlak, karena ini yang utama berkaitan dengan nilai-nilai hidup siswa. Pun demikian penanaman ini juga penting dilakukan dalam kegiatan kebangsaan lainnya misalnya memperingati hari-hari besaryang paling dekat yakni hari santri nasional, kegiatan keagamaan, dsb.

Kebijakan dan program-program yang bisa menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan dalam kegiatan keagamaan, pembelajaran, dan event-event besar mislanya seperti yang terdekat yakni maulid nabi.

Sebelumnya juga telah dilaksanakan lomba vlog dan menulis tentang nilai-nilai moderasi beragama. Jadi tidak hanya ada dalam acara besar namun kebijakan kajian kitab rutin juga merupakan cara kita menanamkan nilai moderasi beragama yang tidak hanya melalui pembelajaran.”

“Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di madrasah aliyah negeri 1 Kerinci ini terealisasi dalam kehidupan sehari-harinya apalagi dalam aspek nasionalisme. Di mana semua masyarakat MAN 1 Kerinci turut serta andil dalam pelestarian moderasi beragama. Bentuk penanaman dalam nasionalisme tentunya selalu kita libatkan dalam acara-acara nasional dari kegiatan intra maupun ekstra.”

Sebagai guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kerinci, juga menyatakan pendapatnya mengenai proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme untuk terus mengingat jasa-jasa para pendahulu, guru, alim ulama, para pahlawan hal ini karena keberkahan menjadi sangat penting dalam proses menuntut ilmu guru akidah akhlak juga menambahkan :

“Selalu saya tekankan sebelum memulai pembelajaran mengawalinya dengan bertawasul untuk para guru, alim ulama, pejuang pendidikan, para syuhada supaya ilmu yang kita dapatkan barokah pun mengenang perjuangan dalam mencari ilmu serta keutamaan menimba ilmu yang tidak melupakan akar-akar dari jalan wasilah..”

Ahmad Alvian sebagai siswa kelas X yang merupakan peserta didik bahwasanya juga menjelaskan guru selalu memulai pembelajaran dengan (tawasul) terlebih dahulu untuk mendoakan dan mengharap keberkahan dan dilanjutkan dengan apresepsi.

“Biasanya beliau sebelum memulai kepada materi selalu menanyai teman-teman dan mengirim doa (tawasul) kepada para pendiri madrasah, para guru, para alim ulama, dan pengarang buku agar mendapatkan manfaat dan barokah. Guru juga memberikan pengertian dan motivasi kehidupan sehingga suasanamenajdi asik dan menarik.”

Adapun data dari hasil observasi yang telah didapatkan menegaskan bahwa dalam penanaman nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci telah dilakukan sesuai dengan arahan dari program utama Kementerian agama dan dikembangkan oleh pendidik di mana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik sesuai dengan konsep teori dari Thomas Licona yang menyentuh aspek tahap moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action*.

2. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Aspek Toleransi dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2022-2023.

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi merupakan tanggung jawab bersama para pendidik hari ini aspek toleransi ini penting untuk memperkuat persatuan dalam merawat harmonisasi keberagaman khususnya dalam diskursus moderasi beragama sebagaimana yang dikatakan oleh selaku guru pengampu akidah akhlak yakni Pentingnya rasa toleransi untuk merawat kesadaran juga diterapkan oleh kepala madrasah dengan menekankan tidak adanya yang lebih unggul pada suatu kelompok keagamaan tertentu. Sehingga setiap peserta didik berhak menentukan cara pandang berislam menurut keyakinan mereka, namun sebagai pendidik juga memiliki kewajiban untuk senantiasa mengarahkan, membina, dan membimbing sebagaimana merupakan kewajiban yang harus disampaikan melalui moral *knowing*, moral *feeling*, moral *action*. Guru fiqih menegaskan bahwa:

“Anak-anak saya disini mayoritas bisa menerima perbedaan dengan baik dan merawat toleransi dengan sebaik mungkin, memang

perbedaan ada di antara mereka namun secara umum dalam keberagaman dan akidah yang selama masih sama semuanya bisa diterima dan baik-baik saja”.

Selaras dengan pernyataan kepala madrasah menegaskan bahwa :

“Toleransi dalam lingkup madrasah sangat kami junjung tinggi karena perbedaan merupakan rahmat bagi kita semua. Sehingga perlunya dilandasi pemaparan kesadaran merupakan sebuah kewajiban bagi kami untuk saling membina dan memberikan teladan bagi seluruh masyarakat anti kekerasan di madrasah aliyah negeri 1 Kerinci ini begitu minim. Patut disyukuri juga itu menandakan bahwa peserta didik di madrasah aliyah negeri 1 Kerinci ini sangat amat menyadari pentingnya kebersamaan, persatuan, dan saling menghargai sesama. Karena dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah ditekankan bahwa mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan namun pendidik punya tanggung jawab besar untuk membina moral anak sehingga motivasi, pengertian, dan peringatan harus selalu ditanamkan baik dalam ruang belajar tatap muka maupun dialog di luar pelajaran.”

Senada dengan pernyataan guru mata pelajaran akidah akhlak mengungkapkan bahwa:

“Toleransi dalam lingkup madrasah sangat kami junjung tinggi karena perbedaan merupakan rahmat bagi kita semua. Sehingga perlunya dilandasi pemaparan kesadaran merupakan sebuah kewajiban bagi kami untuk saling membina dan memberikan teladan bagi seluruh masyarakat”.

Sikap saling menjaga dan menghargai satu sama lain akan melahirkan kedamaian dan rasa kekeluargaan sehingga harmonisasi dan minimnya perilaku intoleran mudah di atasi. Nilai-nilai toleransi yang dibangun sejak dini penting untuk digiatkan karena dalam kehidupan, nilai-nilai toleransi akan dibutuhkan. Madrasah merupakan sarana tepat untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai toleransi karena dengan kokohnya fondasi yang dibangun sejak dini akan melahirkan generasi yang memiliki kesadaran dan tidak mudah untuk diadu domba apalagi yang

bersifat kekerasan dalam bergama.

“Pun demikian dalam nilai-nilai toleransi dan anti kekerasan madrasah maupun masyarakat, bapak ibu guru sangat menghormati perbedaan karena perbedaan inilah yang memberikan keindahan dalam islam perbedaan ini lah sebagai rahmatan lilalamin, namun selama akidah masih sama maka perbedaan furuiyah tidak menjadi masalah. Madrasah juga sebagaitempat membina.”¹¹¹

Pendidik dalam hal ini juga sebagai pengontrol serta pembina bagi keberagaman dalam cara siswa beragama. Toleransi yang terpenting diterapkan dalam ritual keagamaanya perbedaan tidak menjadikan masalah yang besar justru perbedaan ini membawa rahmat bagi alam semesta, hanya saja perlu di garis bawahi bahwa perbedaan bukan menjadi masalah jika akidah masih sama. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah menegaskan bahwa:

“Toleransi ini yang kita bangun bersama-sama,pendidik sebagai suri tauladan sedangkan peserta didik inilah yang kita bina kemudian anti kekerasan, kami sebagai pendidik selalu bersinergi untuk selalu mengingatkan dan membersamai dalam pembinaan akhlak siswa sehingga anti kekerasan akan selalu kami tekankan untuk menghindari adanya kerusuhan kekerasan hingga yang berujung kriminal.”

Berdasarkan penelitian bentuk aplikasi nilai-nilai toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak seluruh siswa diwajibkan saling menyapa apabila bertemu, membiasakan salam kepada guru serta saling menghargai pendapat satu sama lainnya baik dalam diskusi maupun kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan atau tahap transpenanaman nilai diharapkan peserta didik tidak akan mudah untuk menjadi seseorang yang egois dan mementingkan kebenaran pribadi.

Sebagaimana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik juga

menerapkan metode yang digunakan untuk mempermudah proses penanaman yang sesuai dengan apa yang dirancang menurut RPP dan silabus. Karena memang moderasi beragama dalam aspek yang tidak hanya toleransi saja sebelum di realisaikan ke dalam pelaksanaan pembelajaran juga harus sesuai dengan RPP yang menjadi acuan seperti yang diungkapkan oleh :

”Setiap sebelum pembelajaran harus ada persiapan dan perumusan dalam RPP maupun silabus yang memang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Perencanaan penanaman moderasi beragama ini setidaknya sudah terlampir dalam RPP. Kan ada kompetensi inti dan dasar disitu juga sudah jelas adaspiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, jadi masuknya materi moderasi bisa masuk melalui sosial.”

Karena nilai sosial sangat berkenaan dengan aspek toleransi maka perencanaan perlu tetap dilakukan demi keruntutan proses pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah ditentukan juga tetap menggunakan metode dalam penyampaiannya. Bapak selaku guru mata pelajaran akidah akhlak juga menambahkan:

“Metode yang saya gunakan disini sebenarnya kondisional namun saya juga mengacu pada metode moderasi yang digagas oleh kemenag bahwa sebenarnya moderasi beragama penting disampaikan disemua materi dalam pembelajaran nah untuk metodenya saya menggunakan metode keaswajaan, jadi apa yang saya sampaikan metode yang saya kembangkan mengacu moderat dan *ahlusunnah waljamaah*. Biasanya dengan ceramah, diskusi, demonstrasi pokoknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan kondisional.”

Demikian pula selain menggunakan metode pendidik juga harus memahami kondisi kelas dan peserta didik. Dengan memahami suasana maupun kondisi yang telah diamati sebelumnya atau dengan melakukan observasi menjadi penting karena akan berdampak dalam pelaksanaan penanaman apalagi dalam aspek toleransi yang sangat bersinggungan dengan sosial. Tahapan dalam menanamkan secara tertulis seperti ini tidak. Tapi secara yang berkaitan dengan moderasi atau materi ini. Modelnya itu disambung-sambungkan, dan kalau bisa harus dipaksakan, peserta didik itu harus mempunyai materi moderasi bergama dimateri apapun harus ada, selalu saya sampaikan kenapa? Karena sekarang moderasi sudah penting karena memang penting supaya tidak terjadi yang salah dalam pemahaman dikemudian hari, saya juga menggunakan tahap transpenanaman artinya ketika saya menyampaikan membuka ruang dialog dengan peserta didik. Ketika saya memberikan stimulus berupa persoalan mereka akan menyimak dan memberi respon kemudian kita bahas bersama dan dari situ akan terlihat keaktifan serta pengetahuan sekaligus karakteristik peserta didik dalam menyikapi persoalan, sekaligus penilaian akan mudah dilakukan dengan observasi dalam pembelajaran.” Guru Fiqih juga menambahkan bahwa :

“Kami di kelas itu harus aktif dan suasana kelas harus mendukung. Artinya pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan demonstrasi, dengan strategi active learning berbasis moderasi beragama merujuk kepada kementerian agama. Yang pasti yang pertama kita memberikan sumber-sumber contoh yang sekiranya pantas untuk disampaikan, selain contoh-contoh juga ada sumber-sumber buku yang waktu itu saya berikan buku-buku yang bagaimana kita menerapkan tasamuh, tawasuth,

tawazun, i'tidal, ilmu-ilmu tentang penerapan kita dimasyarakat. Jadi saya menggunakan metode moderat. Dalam KMA memang sudah ada moderasi beragama, nah dari situ guru melakukan pengembangan sendiri dengan memilih metode yang akan dikedaki. Saya sendiri menggunakan metode keaswajaan. “

Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran bersifat kondisional Senada dengan pernyataan tersebut dari hasil penelitian menurut Ahmad Baihaqi Firdaus selaku siswa kelas X agama juga menyatakan ketika terkait pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang telah pendidik sampaikan yakni pembelajaran berjalan kondisional dan moderat :

“Beliau selalu memberikan pertanyaan dan menghubungkan materi dengan kejadian yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai cinta tanah air, pengorbanan, perjuangan, sikap toleransi, melarang keras akan kekerasan, dan selalu menghargai pendapat serta pandangan orang lain. Biasanya guru hadi selalu memberikan motivasi diawal kegiatan saat dikelas dan tak lupa diselingi dengan becanda juga.”

Selaras dengan pernyataan cara mengajar guru akidah akhlak dalam mengpenanaman nilai-nilai moderasi beragama salah satu siswa yakni Ahmad Alvian menegaskan bahwasanya :

”Pendidik menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak tidak melulu bapak yang menyampaikan namun kami berdiskusi dan bertukar pendapat dengan panduan guru jadi jika ada yang tidak paham dan ingin menanyakan sesuatu guru selalu memberi tahu dengan baik dan itu terjadi tidak hanya dalam pembelajaran namun dikelas. Sehingga memudahkan untuk lebih paham.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2022 bahwa Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci telah

dilakukan sesuai dengan arahan dari program utama Kementerian agama dan dikembangkan oleh pendidik bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik mengpenanaman dengan beberapa tahapan sesuai dengan pendapat soedijarto yakni tahap pengenalan, pemahaman, dan penerimaan serta tahap pengintegrasian.

Dalam pelaksanaan pembelajaran aspek toleransi selalu ditumbuhkan melalui kegiatan-kegiatan dan pembiasaan yang positif melalui kegiatan ceramah yang memotivasi, saling bertegur sapa, saling mengingatkan, menghargai, maupun dari kegiatan lomba-lomba yang mengangkat tema toleransi atau moderasi beragama serta acara-acara besar lainnya. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi ini guna menciptakan umat yang kuat pondasinya, menyerahkan segala kekuatan yang dimiliki untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang agama, menebar kebaikan melalui uswah hasanah dalam toleransi di kehidupan sehari-hari yang akan memperkuat iman dan mempererat tali silaturahmi.

3. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Aspek Anti Kekerasan dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2022-2023.

Moderasi beragama sebagai cara pandang muslim untuk ber-Islam dijalur tengah yakni tidak ekstrem kanan dan tidak ekstrem kiri, yang juga bukan pula berarti beragama secara setengah-setengah namun hal itu merujuk pada sikap mengurangi kekerasan dan menghindari mabuk dalam beragama. Hal ini penting dalam penanaman

nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci merupakan sebuah solusi serta pengingat untuk masyarakat dalam madrasah sebagai sensitivitas moderasi beragama menjadi utama dan berdaya bagi seluruh aspek didalam nilai-nilai kehidupan. Di mana kekerasan memang harus dihindari karena bisa merujuk pada tingkat kriminalitas hingga radikalisme dalam beragama yang menyimpang. Sejalan dengan hal tersebut penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci ini disampaikan oleh selaku berdampak pada pola interaksi siswa :

“Ketika pembelajaran yang berlangsung daring sejak beberapa waktu yang lama hingga kembalinya tatap muka yang diselenggarakan madrasah, anak-anak lebih bersikap dewasa dalam menyikapi permasalahan hingga kemungkinan kecil terjadi gesekan hingga berujung kekerasan yang berat. Entah mungkin mereka menyadari akan *mudhorot*-nya atau malas melakukan tindak kekerasan masih menjadi dua dalam kesatuan yang menyeluruh.

Menurut hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 06 Desember 2022 bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak telah berlangsung tatap muka, pendidik berperan aktif dalam pengondisian susana dan juga sebagai nahkoda dalam mengontrol situasi belajar siswa, namun siswa tidak hanya melulu diberikan motivasi dengan ceramah saja melainkan dituntut pekaterhadap nilai-nilai kehidupan dalam beragama, menjunjung tinggi persatuan dan rukun serta menghindari penuh berbagai macam kekerasan. Penanaman ini bisa dikatakan berhasil apabila dalam diri

siswa sudah tertanam karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama sebagaimana menyampaikan :

“Hasil yang sangat terlihat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat mencolok karena berkenaan dengan karakter atau perilaku peserta didik. Akhlak peserta didik dan cara pandang peserta didik akan nampak dalam cara ia mengekspresikan beragama. Karena akhlak merupakan buah dari akidah yang ia yakini. Dan kebiasaan dalam beragama bisa sangat terlihat dalam proses pembelajaran misalnya ketika ada peserta yang tidak sepaham dengan apa yang guru sampaikan ia akan cenderung bisa menyangkal mendebat atau bahkan enggan untuk mendengarkan. Sebagai seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan namun juga harus menyampaikan nilai-nilai dalam kehidupan termasuk dalam beragama haruslah tanggap dalam menyikapi situasi yang seperti itu. Dengan membuka ruang dialog bersama akan memberikan pemahaman dan ruang ekspresi bagi peserta.”

Karakter peserta didik yang sesuai dan menghindari kekerasan tampak merupakan buah dari akhlak berkat penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat di sekolah maupun di luar sekolah bahwa peserta didik berhasil memahami serta menghayati materi dan nilai-nilai yang memang penting diterapkan dalam hidup bermasyarakat hal ini pun tak terlepas dengan proses seorang pendidik dalam mengpenanaman dengan melalui tahapan yang digunakanya seperti yang dikatakan oleh guru Alquran Hadist yakni :

“Ketika anak-anak paham hingga terealisasi dalam kepribadian yang baik, berpendirian, dan memegang teguh akidah yang mereka yakini yakni *ahlusunnah waljamaah* serta tidak melakukan hal-hal yang menyimpang menurut ajaran norma nilai- nilai moderasi beragama. Saling menajaga antar persaudaraan dan saling menghargai perbedaan yang ditunjukkan dengan antinya kekerasan dan menjunjung tinggi persaudaraan serta cinta tanah air.”

Sesuai dengan penelitian dari pernyataan siswa Ahmad Baihaqi Firdaus dan Rahmi Maulidina penanaman nilai moderasi beragama dilakukan dengan asik dan menarik :

“Pendidik menyampaikan materi dengan asik menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta sesuai dengan keadaan kita. Mengenai nasionalisme beliau selalu mengingatkan akan perjuangan para pendahulu dalam menuntut ilmu dan kemerdekaan, toleransi dan anti kekerasan selalu disampaikan sebagai pesan dan nasihat beliau pada kita”

Rahmi Maulidina selaku siswa kelas X menambahkan bahwa meski ia belum memahami betul mengenai moderasi beragama namun dengan proses pelaksanaan pembelajaran akan melahirkan sebuah kephahaman dengan sendiri :

“Saya belum sepenuhnya memahami mengenai moderasi beragama namun, saya sebagai pelajar berusaha menerapkan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai yang telah saya pelajari misalnya toleransi, cinta tanah air, menghindari kekerasan, dsb. Guru hadi itu beliau asik dalam menyampaikan materi, dibuat tidak bosan dengan becandaanya. Pembelajaran juga menarik karena banyak diskusi bersama teman-teman.”

Jadi, proses pelaksanaan pembelajaran atau penanaman dari peserta didik mengenai nilai-nilai moderasi beragama sangat menunjang kephahaman dan penghayatan peserta didik. Senada dengan pernyataan siswa kelas X yakni Ahmad Alvian:

“Saya memahami moderasi beragama, karena guru selalu memberikan pengetahuan yang menghubungkan dengan pembelajaran saat itu. Jadi meski belum sampai pada bab materinya saya sudah paham mengenai moderasi beragama.”

Ahmad Alvian merupakan satu dari sekian siswa yang berhasil menangkap dan mempraktikkan dari pengetahuan moderasi beragama aspek

anti kekerasan dalam penanaman nilai melalui tahap moral *knowing* dan *feeling* dari guru pengampu mata pelajaran. Ahmad Baihaqi Firdaus juga menegaskan bahwa :

“Saya belum sepenuhnya paham mengenai moderasi beragama pada awalnya, namun guru selalu memberikan arahan dan binaan kepada siswanya mengenai nilai-nilai dari moderasi beragama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya harus selalu baik terhadap sesama, menghargai, dan melatih kesadaran dengan tanggap terhadap kawan, disiplin dalam belajar, cinta tanah air, dan lain sebagainya.”

Penanaman nilai moderasi bergama aspek anti kekerasan disini juga sangat menjadi magnet bagi pendidik dalam memberikan penghayatan kepeahaman atas informasi yang diampaikan, jadi peran pendidik menjadi utama dan paling berpengaruh dalam pembentukan karakter di lingkungan sekolah, apalagi jika dalam penanaman terjadi hubungan interaksi dua arah yang menarik dan tidak membosankan yang khas diberi candaan.

Pelaksanaan pembelajaran juga sejalan dengan konsep Muhaimain (2016) mengatakan bahwa selain menggunakan ceramah, kisah, dan penugasan pendidik juga berinisiatif untuk menghidupkan diskusi, pembiasaan, dan keteladanan. Hal ini juga selaras dengan konsep dari Hidayat sesuai tujuan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak bahwa penanaman nilai- nilai moderasi beragama aspek nasionalisme ini guna menciptakan umat yang kuat pondasinya, menyerahkan segala kekuatan yang dimiliki untuk menegakkan agamanya serta memperkuat tiang agama, memperkokoh ukhwah *islamiyah*, *wathaniyah*, dan *bashariyah* demi kemaslahatan umatbersama dalam kehidupan bernegara dan beragama

4. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Aspek Penerimaan Terhadap Budaya Lokal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2022-2023.

Keberagaman budaya dan tradisi merupakan kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan. Moderasi beragama juga mencakup sikap akomodatif dan penerimaan terhadap perbedaan tradisi dan budaya. Sebagai bangsa yang besar, kita harus bersikap terbuka dan menerima perbedaan, bukan justru menciptakan sekat dan perpecahan. Dengan demikian, keharmonisan dan persatuan bangsa akan terus terjaga.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala madrasah mengatakan bahwa:

Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama di Man 1 Kerinci ini mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keberagaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keberagaman ini menjadi wujud nyata dari penerapan moderasi beragama yang inklusif dan toleran.

Berdasarkan dari pernyataan diatas bahwa penerapan moderasi beragama dalam penerimaan terhadap tradisi dan budaya bisa dilihat dalam praktik budaya daerah yang diselenggarakan di berbagai daerah. Praktik-praktik ini menunjukkan bagaimana keberagaman tradisi dan budaya diterima dan diakomodasi dalam konteks keagamaan.

Selain itu, penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga mencakup kegiatan sosial dan budaya yang melibatkan masyarakat lintas agama.

Kegiatan seperti ini menciptakan suasana kebersamaan dan saling pengertian antara umat beragama, sekaligus melestarikan kebudayaan lokal.

Pendidikan dan sosialisasi mengenai keberagaman tradisi dan budaya menjadi penting dalam penerapan moderasi beragama yang akomodatif. Melalui pendidikan, masyarakat diajarkan untuk menghargai dan memahami perbedaan yang ada dalam praktik keagamaan dan kebudayaan, serta mengakui hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan dan praktik budaya mereka. Hal ini akan mendorong sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.

Keterlibatan pemerintah dan tokoh agama dalam mempromosikan penerimaan terhadap tradisi dan budaya juga sangat penting. Mereka dapat berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam dialog antar umat beragama dan antarbudaya, serta membantu menciptakan kesepakatan bersama tentang bagaimana mengakomodasi dan menjaga keberagaman tradisi dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Pembahasan Penelitian

1. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci tahun 2022-2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penanaman nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dilakukan dengan tiga tahapan secara kondisional dan menggunakan metode moderat berbasis *ahlusunnah waljamaah*.

Tiga tahapan berlandaskan teori yang dikembangkan oleh (Azra,

1999) yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran bersifat kondisional yakni tahap moral *knowing*, yakni penanaman nilai moderasi beragama aspek nasionalisme disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, penugasan, dan lainnya dengan proses komunikasi secara verbal dan terjadi hubungan interaksi dua arah.

Temuan-temuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tersebut di dialogkan dengan teori yang dikembangkan oleh (Arifin, 2021) bahwasanya dalam penanaman nilai melalui tiga tahapan yakni pengenalan dan pemahaman, penerimaan, serta pengintegrasian. Mencakup ceramah dalam menggunakan metode penanaman sehingga moral *knowing* dapat tersampaikan dengan baik.¹³³ Selanjutnya tahap moral *feeling* bahwa proses penghayatan nilai moderasi beragama aspek nasionalisme terjadi dalam hubungan timbal balik dan sesuai dengan realita permasalahan atau contoh di kehidupan sehari-hari. Ketiga yakni tahap moral *action*, tahap ini merupakan tahap yang kompleks dalam penghayatan nilai-nilai terjadi tidak hanya melalui integrasi komunikasi dua arah dan timbal balik dalam diskusi yang berlangsung di dalam kelas. Namun ketika upacara ataupun kegiatan yang berkaitan dengan kebangsaan peserta didik dapat terpanggil secara sadar tanpa adanya paksaan untuk turut serta andil dalam kegiatan. Hal ini dapat terjadi apabila aspek keteladanan dan contoh fenomena sosial dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu cara pembentuk pola pikir peserta didik dalam menghadapi masalah dan dari sinilah peran pendidik sangat utama.

Sehingga dalam tahap ini mental dan kepribadian diutamakan dan peserta didik melakukannya secara sadardan telah terbiasa.

Hal ini sesuai dengan teori (Al-Djamali, 2019) bahwa proses penanaman dari yang sederhana hingga kompleks yakni: menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasi nilai, karakteristik nilai. Sementara itu ditinjau dari yang kompleks yakni: melalui pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional, dan fungsional.

Hasil temuan tentang tahap penanaman dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme tersebut didialogkan dengan konsep yang ditemukan oleh (Mubarak, 2021) yaitu: “Hal ini menunjukkan bahwa tantangan pertama bagi seorang pendidik adalah untuk menguji tingkat pengajaran yang melibatkan siswa ada tiga tahap yakni pertama, pengajaran yang berisi fakta dan konsep artinya belajar untuk mengetahui dan memahami. Kedua, sikap-nilai melalui refleksi. Dan ketiga, tindakan keterampilan untuk bisa melakukan.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran intenalisasi nilai moderasi beragama pendidik menggunakan metode moderat berbasis *ahlusunnah waljamaah* dalam penugasan, ceramah, kerja tim. Metode ini bersifat kondisional jadi mengacu pada situasi dan kondisi kelas, salah satu yang rutin dilakukan adalah dengan mengawasi pelaksanaan pembelajaran dengan bertawasul dengan mengharapkan keberkahan untuk peserta yang sedang menuntut ilmu.

Hasil temuan tentang metode ini selaras dengan kebijakan yang

diungkapkan (Assegaf, 2010): “Kementerian Agama juga mengungkap bahwa Sesuai arahan Presiden Jokowi, moderasi beragama juga perlu dijabarkan dalam sub-sub tema ceramah, khutbah, maupun materi pendidikan keagamaan, yang akan direalisasikan secepatnya melalui program- program itu bisa dijalankan dalam tahun 2022 ini, sehingga relevan dan sangat tepat bila penanaman nilai-nilai moderasi beragama dilakukan dalam pendidikan khususnya pada sektor keagamaan.

Dengan demikian pengembangan metode moderat dari kebijakan kementerian agama mengenai moderasi beragama selaras dengan teori moderasi beragama oleh kementerian agama yang direalisasikan di madrasah melalui kegiatan upacara setiap hari senin dan hari besar, pengajian keaswajaan melalui kitab-kitab, melestarikan budaya daerah dalam kegiatan besar semisal sholawatan atau maulid nabi serta terdapat penyampaian materi dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai pokok utama.

Selaras dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada pasal 3 tegas dibunyikan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pasal 37 ayat 1 dan 2 kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi harus memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik (warganegara) yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Uhbiyati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen yang dilakukan peneliti, penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilakukan secara kondisional dan tetap informatif oleh pendidik dan di dukung oleh seluruh masyarakat di madrasah melalui kurikulum yang telah tersistemasi maupun *hidden* kurikulum yang diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran kitab, upacara setiap hari senin sebagai wujud rasa cinta dan bangga terhadap bangsa, berdoa untuk para pahlawan dan pendahulu serta menariknya setiap sebelum pembelajaran akidah akhlak pendidik memimpin untuk tawasul yang bertujuan untuk mendoakan para pendahulu, pengarang buku, agar mendapatkan keberkahan dalam belajar, kegiatan nasionalisme berbasis kebangsaan seperti memperingati hari santri yang dimeriahkan dengan lomba sholawat, pidato, vlog, dengan mengangkat kebudayaan lokal.

2. Penanaman nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci tahun pelajaran 2022-2023.

Penanaman nilai moderasi beragama aspek toleransi berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan bukan hanya peserta didik MAN 1 Kerinci saja yang dibina dalam menghidupkan toleransi dan saling menghargai, menghormati, sopan santun, baik dalam perkataan maupun bertingkah laku dalam keseharian mereka dan mengedepankan kesaadaraan serta kepentingan bersama serta pendidik dan masyarakat juga turut andil dalam penghayatan nilai toleransi.

Bahwasanya manusia diciptakan dengan perbedaan yang beragama dan perbedaan itu haruslah sebagai perekat bagi kemaslahatan umat dengan kerukunan dan toleransi, bukan perpecahan yang menimbulkan kebencian antar agama, demikian bagi pendidik memupuk rasa toleransi dan cinta kerukunan haruslah seimbang. Guru pengampu pelajaran akidah akhlak memang memberikan motivasi, peringatan, materi yang informatif saat berada didalam kelas baik dengan metode ceramah, penugasan, demonstrasi (Saebani & Akhdijat, 2019)

Menurut (Sahlan, 2016) suatu proses pembelajaran memang cenderung masih konvensional dengan metode ceramah bersifat monolog dan doktriner, namun yang lebih penting adalah paradigma normatif lebih mendominasi, dan tetap membawa kebenaran sehingga materi terkadang kurang membumi dan teraktualisasi dalam kehidupan praktis apabila pembawaanya salah. Sebagaimana Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (“UUD 1945”) menjelaskan bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan

dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali,” Seseorang bebas menentukan keyakinannya asalkan tidak merugikan dan berakibat fatal bagi dirinya dan masyarakat luas hingga menimbulkan keresahan.

Masyarakat dan seluruh jajaran yang berada di madrasah juga membrikan teladan untuk saling menegur baik pendidik dan peserta didik, bertukar pikiran ketika waktu luang dan diskusi bersama mengenai keberagaman maupun isu sosial, hal ini akan meningkatkan rasa toleransi dan kerendahan hati bagi peserta didik secara tidak sadar. Kegiatan diskusi maupun bertukar pikiran peserta didik dan pendidik bisa meningkatkan rasa penghargaan kepada diri sendiri dan orang lain serta akan lebih mudah untuk menghargai pendapat orang lain dan tidak merasa benar sendiri. Inilah beratnya tanggung jawab seorang pendidik yang seharusnya tidak hanya bertugas menyampaikan informasi namun juga membina karakter peserta didik, Sesuai teori Mas’ud, masih banyak pendidik yang eksklusif, dogmatis dan kurang menyentuh aspek moralitas dengan indikator: Pendidik lebih doktrinatif dan mengancam, Pendidik hanya formalisat mengejar nilai standar akademik, Kecerdasan intelektual lebih ditekankan dengan tanpa menyeimbangi kepekaan sosial dan spiritual.¹⁴⁴ Hal ini dapat mempengaruhi karakter peserta didik kepada yang tidak sesuai harapan dan tujuan.

Upaya mewujudkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama

melalui pendidikan dan pemahaman agama melalui moderasi beragama memang benar memerlukan tenaga, pikiran, dan kerja keras. Buah dari sikap toleransi adalah terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dengan latar belakang budaya yang beragam, sehingga diperlukan adanya komunikasi dan interaksi sosial untuk membentuk kerjasama yang konstruktif terutama dalam pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dengan teori yang dikembangkan oleh Kasinyo dan Muhaimin sesuai bahwa nilai toleransi dan kerukunan yang ditanamkan di MAN 1 Kerinci bertujuan agar dapat membentuk sikap menghargai dan toleransi terhadap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan mereka, bersikap toleransi dalam berkata-kata maupun dalam bertingkah laku selanjutnya bertoleransi dengan menghormati dan menghargai perbedaan orang lain yang diciptakan dari lingkungan yang mendukung.

3. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci.

penanaman nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci yang mana berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai aspek anti kekerasan. Hasil temuan di MAN 1 Kerinci telah memaksimalkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dengan berbagai bentuk dari penguatan materi yang dipenamkan dalam pelaksanaan pembelajaran berupa pemberian motivasi, kajian kitab secara mendalam, dan pengingat dari semua pendidik secara kondisional. Kegiatan-kegiatan besar yang

bertema keagamaan juga sebagai salah satu media untuk mencegah adanya aksi radikal yang bisa menjerumuskan ke dalam kekerasan. Maka dari itu madrasah dari berbagai pihak melakukan pendekatan emosional dengan selalu akrab dan beramah tamah kepada peserta didik untuk menyelami jiwa dan karakter peserta didik sehingga dari pendekatan emosional tersebut akan terbangun ikatan interaksi yang bisa mengarahkan kepada sisi positif untuk mau memperhatikan semua perkataan baik motivasi maupun larangan dan perintah

Berdasarkan teori (Lutfiah, 2011) yang serasi sebagai teori pembelajaran penyampaian akan moderasi beragama aspek anti kekerasan dan sesuai dengan penelitian di lapangan bahwasanya hampir tidak ada dan minimnya tingkat kekerasan antar pelajar dimadrasah inilah merupakan keberhasilan bagi pendidik dan peserta didik karena telah sadar akan pentingnya saling menghormati dan menghargai untuk hidup damai dalam kebersamaan, cinta damai dalam hidup bermasyarakat

Dalam Qs. Al Hujarat ayat 9-10 menyatakan bahwa

وَلَوْ طَافَ نَاظِرِينَ أَعْيُنُهُمْ فِي غَمَامِ السَّمَاوَاتِ لَأَخَذُوا مِنْكُمْ الْقَوْمَ الْأَكْفَرِينَ لَوْلَا إِتْرَافُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِإِتْرَافِ مَا فِي بَيْنَهُنَّ لَفُتِنَ النَّاسُ وَلَئِنْ لَمْ يَنْزِلْ مِنَ السَّمَاءِ آيَاتٌ لَفُتِنَ النَّاسُ وَلَئِنْ لَمْ يَنْزِلْ مِنَ السَّمَاءِ آيَاتٌ لَفُتِنَ النَّاسُ وَلَئِنْ لَمْ يَنْزِلْ مِنَ السَّمَاءِ آيَاتٌ لَفُتِنَ النَّاسُ

م
ك

لَا رَحْمُونَ

Artinya: “Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya, Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut,

damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."



Jika ada suatu kelompok tertentu atau orang-orang tertentu menjadikan Islam sebagai agama kekerasan, radikalisme. Mereka melakukan itu hanya untuk mendapatkan tujuan dan keinginannya. Ambisi mereka untuk menjadikan Islam sebagai agama yang anti kekerasan, membuat pandangan yang buruk bahkan menunjukkan kebingungan tersendiri di antara para pemeluk agama lain. Sedangkan Islam telah jelas mengajarkan tentang kedamaian bukan kekerasan (Sahlan, 2016)

Berdasarkan dari hasil penelitian dari (Habib, 2022) tentang Peran guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta” Oleh. Penelitian ini menjelaskan bagaimana hasil peran guru di SMPN 4 Yogyakarta dalam penanaman nilai-nilai toleransi, siswa di SMPN 4 ini mampu membaaur satu sama salin tanpa membedakan agamanya. Kemudian hasil penelitian dari (Qonitah et al., 2021) yang berjudul “Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur’an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al- Qur’an Surat Al-Baqarah 143). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pendidikan agama Islam mencakup tugas seorang guru untuk mampu bersikap terbuka dan memberikan kasih sayang dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dalam tujuan pendidikan agama Islam termanifestasi dalam penerapan prinsip keterbukaan, dalam metode pendidikan agama Islam terletak pada penerapan prinsip kasih sayang

dalam proses pembelajaran yang termanifestasi dalam perilaku santun dan keterbukaan peserta didik dalam pembelajaran

Menurut teori tersebut yang tercantum dalam BAB II pada skripsi ini maka sejalan dengan temuan yang merupakan hasil penelitian di MAN Kerinci bahwa dalam menanamkan nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan pendidik sangat berperan dengan pendekatannya secara emosional dan spiritual, tidak hanya dengan sebuah larangan dalam bentuk perkataan namun lebih baik menanamkan dengan pendekatan jiwa dan memahami kondisi umum peserta didik seperti selalu terbuka dalam dialog, melakukan pendekatan dengan bercanda dan ngobrol bersama, atau memberikan ruang untuk diskusi jika diperlukan. Dengan demikian, keharmonisan dalam madrasah di berbagai aspek masyarakat baik peserta didik dan pendidik akan memberikan dampak positif dan memperindah suasana belajar

4. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Aspek Penerimaan Terhadap Budaya Lokal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci Tahun Pelajaran 2022-2023.

Pendidikan dan sosialisasi mengenai keberagaman tradisi dan budaya menjadi penting dalam penerapan moderasi beragama yang akomodatif. Melalui pendidikan, masyarakat diajarkan untuk menghargai dan memahami perbedaan yang ada dalam praktik keagamaan dan kebudayaan, serta mengakui hak setiap individu untuk menjalankan keyakinan dan praktik budaya mereka. Hal ini akan mendorong sikap saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.

Islam di Indonesia dinilai lebih toleran terhadap budaya yang ada. Banyak budaya yang dijadikan alat untuk berdakwah menyebarkan ajaran agama islam, namun harus dipahami pula bahwasanya agama lebih tinggi tingkatannya dibandingkan budaya. Budaya yang baik harus sejalan dengan syariat islam dan bukan berarti yang tidak sejalan dengan Islam tidak baik. Maksudnya disini ialah Indonesia bukan negara muslim banyak agama yang ada di Indonesia sehingga jika kita mengukur semua budaya dengan ajaran islam dikhawatirkan akan terjadi konflik dan intoleransi (Sahlan, 2016)

Menanamkan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal guru selalu memberikan arahan dan penjelasan serta nasehat agar siswa terpenuhi rasa ingin tahu dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tuhan nya serta kepada lingkungannya. Hal ini sejalan dengan metode pendidikan islam. Begitu banyak keberagaman dan kebudayaan di Indonesia dari Sabang sampai Marauk Dengan memberikan pengertian bahwa betapa pentingnya kebudayaan lokal sehingga kita harus melestarikan dan menghargai kebudayaan yang lainnya yang ada di Indonesia. Seperti pepatah mengatakan di mana bumi dipijak di situ langit dijunjung yang artinya di manapun kita tinggal kita harus menghargai kebudayaan yang ada disana (Sahlan, 2016)

Setelah rasa ingin tahu nya terpenuhi dapat dilihat bahwa siswa tersebut sudah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebudayaan lokal dengan cara mengetahui, mempelajari dan melestarikannya. Walaupun

tidak semua siswa kelas IV A memiliki adat yang sama namun semua siswa wajib mengetahuinya, informasi tentang kebudayaan tidak hanya didapat dari guru namun dapat dilihat dari lingkungan dan dapat diakses melalui internet. Di sisi lain siswa bukan saja mempelajari tentang kebudayaan namun siswa juga dapat belajar apa pun melalui internet dan fasah dalam menggunakan teknologi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci dilakukan dalam beberapa tahapan yakni tahap moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* bahwasanya yang dilakukan secara kondisional dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode berbasis moderat ala *ahlussunnah waljamaah* yang diintergrasikan ke dalam pembiasaan, ceramah, penugasan, demonstrasi, kerja tim dan lain sebagainya. Dilakukan oleh seluruh masyarakat MAN 1 Kerinci yang dalam wujud keteladanan oleh kepala madrasah, pendidik, waka kurikulum, dan masyarakat madrasah dengan menanamkan melalui kegiatan upacara, bertawasul sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, kajian kitab, kegiatan besar lomba kepenulisan oleh kementerian agama, serta memperingati hari besar nasional seperti hari santri, maulid nabi, dan lain sebagainya yang melahirkan sikap cinta tanah air dan menghargai jasa pahlawan serta terdahulu hingga mempertahankan sikap gotong royong dan bela negara.
2. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek toleransi dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci tahun pelajaran 2022-2023 bahwa

penanaman nilai moderasi beragama aspek toleransi di MAN 1 Kerinci memang telah diterapkan sejak sebelum adanya kebijakan moderasi beragama artinya sikap toleransi ini sudah terbiasa dilakukan oleh seluruh siswa dan masyarakat seperti saling tolong menolong dalam kesusahan, menghargai pendapat, dan menghormati keputusan setiap individu hal ini bukan terlaksana hanya dari perkataan saja namun dari perbuatan peserta didik yang telah mewatak menjadikan penanaman tidak hanya berhenti sampai fase *responding* dan *valuing* saja, namun telah mencapai kepada karakteristik nilai dalam pemilikan nilai dalam bentuk penghayatan sudah sampai kepada taraf mewatak yang tentunya mencapai ke dalam tahap moral *action* (melakukan dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan) dengan pembiasaan mengamalkan nilai toleransi meski dari hal-hal kecil serta figur dari pendidik dalam membina peserta didik sangat dibutuhkan

3. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 1 Kerinci tahun pelajaran 2022-2023. Penanaman nilai moderasi bergama aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dilakukan dengan pendekatan emosional dan spiritual, dengan motivasi dan peringatan serta berdialog secara terbuka dengan melalui tahap moral *feeling* yang menyentuh relung emosi jiwa peserta didik dapat memberikan stimulus serta respon yang positif bagi siswa untuk menangkap apa yang telah disampaikan pendidik, tak hanya itu pendidik juga memberikan candaan dalam memotivasi, memberikan peringatan, dan dalam interaksi bersama, maka sikap egois serta radikal yang bisa berujung dalam

kekerasan maupun kriminal akan sangat minim sekali, terlebih seluruh pendidik bersikap ramah dan melakukan pendekatan jiwa serta spiritual, artinya saling mendoakan dan melakukan pembiasaan doa-doa yang bisa melunakkan hati dan mencerahkan pemikiran. Wujud penanaman aspek anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak adalah dengan tahap moral *knowing*, *feeling*, dan *action* yang terintegrasi nyata yakni berdoa sebelum penyampaian materi, memberikan candaan saat menyampaikan topik bahasan, memberikan motivasi dan dikaitkan dengan fenomena sehari-hari yang dialami peserta didik, selain hal tersebut dilakukan penugasan yang melibatkan kelompok untuk meningkatkan dan melatih kecakapan kerja sama team dengan membuat film mengenai anti kekerasan, pembulian, dan menghindari kekerasan.

4. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek Penerimaan terhadap tradisi dan budaya di MAN 1 Kerinci tahun pelajaran 2022-2023 Penerimaan terhadap tradisi dan budaya dalam konteks moderasi beragama di Man 1 Kerinci ini mencakup penghormatan dan pengakuan terhadap keberagaman cara beribadah, adat istiadat, dan tradisi yang ada di masyarakat. Setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan praktik keagamaan, yang sering kali terkait dengan tradisi dan budaya lokal. Menghargai keberagaman ini menjadi wujud nyata dari penerapan moderasi beragama yang inklusif dan toleran.

B. Saran

Peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut kepada pihak-pihak yang terlibat kegiatan supervisi di madrasah, khususnya:

1. Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia dan Pusat Pengembangan Moderasi Beragama

Memberikan penguatan dan penekanan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran khususnya akidah akhlak pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan agar penghayatan tersebut dapat benar-benar mewatak dan berkarakter serta berkepribadian dalam bertindak di kehidupannya.

2. Bagi kepala madrasah
 - a. Meningkatkan dan mempertahankan nilai-nilai moderasi beragama yang telah dipenamankan di lingkungan madrasah.
 - b. Memberikan pembinaan dan pengarahan kepada seluruh pendidik untuk memberikan contoh serta teladan yang baik terhadap peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan madrasah dan mendidik akhlak mulia peserta didik.
 - c. Mempertahankan budaya religius seperti keaswajaan, kajian kitab-kitab, serta pembiasaan keagamaan lainnya baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam kegiatan sebagai penanaman nilai-nilai moderasi beragama.
3. Bagi guru akidah akhlak
 - a. Meningkatkan semangat dan komitmen untuk menanamkan nilai-nilai

moderasi beragama aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Kerinci.

- b. Mengembangkan nilai-nilai moderasi bergama yang dipenankan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dan dibiasakan dilingkungan madrasah untuk akhlak generasi yang lebih baik dan berdaya.

Berusaha meningkatkan kemampuan dan mengikuti pola perkembangan pendidikan guna memberikan penghayatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran maupun pembiasaan secara maksimal



DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, N. (2022). *Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Tahdzibun Nufus Jakarta Dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama)*.
- Al-Djamali, F. (2019). *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Jakarta: Golden Terayon Press.
- Andriani, D. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifin. (2021). *Kapita Selekta Pendidika Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara,.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Rineka Cipta, .
- Assegaf, Abd. R. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. . Jakarta: Rajawali Pers.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. . Jakarta: Logos, .
- Daradjat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Darlis. (2021). Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural. *Palu: Rausyan Fikr*, 3(29–6995), 16–69.
- Departemen Agama. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syamil Qur'an.
- Desiana. (2012). *Metodologi Penelitian*. Sungai Penuh: STAIN Kerinci.
- Habib, A. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kalimantan Timur. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Indonesia*, 23(598), 13–56.
- Hamidi. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press. .
- Idrus, M. (2019). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Kurniawati, I. (2018). *Konsep Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Islam/*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- Lutfiah, Zeni. et. al. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mahmud. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. .
- Margono. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. . Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya,.

- Mubarak, Z. (2021). *Moderasi Islam di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Pustaka Senja Imprint Ganding Pustaka.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. . Jakarta: Misaka Galiza.
- Muthohar, A. (2022). *deologi Pendidikan Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 20.
- Narwati, N. (2015). *Metode Peneitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 18(1), 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>
- Putra Daulay, Haidar. (2004). *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Qonitah, N., Saiful Umam, M., Azizaton Ni, Z., & IAIN Kediri, P. (2021). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Tradisi Pesantren pada Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 4 Jombang (Vol. 4)*.
- Saebani, A. B., & Akhdiyati, G. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sahlan, A. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Saifuddin, A. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alvabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Syakirman. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Kopertis Wilayah VI Sumatera Barat dan Keinci.
- Tafsir, Ahmad. et. al. (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*. . Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transfasi Pengetahuan.
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Uhbiyati, N. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan)*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Zakaria, M. (2022). *Penanaman Nilai Moderasi Beragama Siswa Mts N 2 Kotamobagu Melalui Simbol Agama, Konten Moderat Dan Relasi Sosial*.
<https://kotamobagukota.bps.go.id>
- Zetty, A. (2022). *Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme*.



INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI
(MAN) 1 KERINCI

OLEH
DINUL AMMAR
NIM. 1810201047



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN GURUAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022/1443 H

Lampiran 1

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Validator

Nama :

NIP :

Jurusan :

B. Petunjuk Pengisian Validasi

Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi tentang instrument validitas yang akan digunakan dalam menilai instrumen penelitian yang berjudul “**Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci**”. dengan petunjuk penilaian sebagai berikut:

1. Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan skor dengan cara memberikan tanda checklist (√) pada kolom yang telah disesuaikan dengan kriteria:
 - a. Sangat sesuai : 4
 - b. Sesuai : 3
 - c. Tidak Sesuai : 2
 - d. Sangat Tidak Sesuai : 1
2. Jika Bapak/Ibu menganggap perlu ada revisi, maka mohon Bapak/Ibu memberikan butir revisi pada bagian saran dan kritik pada lembar yang telah disediakan

C. Validasi Instrument

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian pertanyaan wawancara dengan tujuan wawancara				
2	Pertanyaan wawancara mudah dipahami				
3	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				
4	Bahasa yang digunkana tidak mengandung makna ganda				
	Jumlah skor				

D. Komentar dan Saran

.....
.....

E. Kesimpulan Penilaian

1. Valid (dapat digunakan dengan revisi)
2. Tidak valid (dapat digunakan dengan)

Sungai Penuh,
Validator

2022

(.....)
Nip.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

A. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana potret moderasi beragama di Indonesia yang bapak/ibu ketahui?
- b. Bagaimana gaung moderasi beragama di Indonesia sampai ke MAN 1 Kerinci?
- c. Seberapa jauh MAN 1 Kerinci dalam penyampaian moderasi beragama kepada para siswa?
- d. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam moderasi beragama di MAN 1 Kerinci?
- e. Seberapa jauh keseriusan MAN 1 Kerinci dalam pelaksanaan program moderasi beragama terhadap para siswa?
- f. Seberapa penting moderasi beragama ditanamkan kepada para siswa, dan apa alasan yang mendasari?
- g. Bagaimana kegiatan program moderasi beragama dilaksanakan di MAN 1 Kerinci agar dapat tertanam atau bisa diterima para siswa?
- h. Siapa saja yang diberikan tanggung jawab dalam pengimplementasian moderasi beragama?
- i. Bagaimana siswa dalam menerima pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?
- j. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MAN 1 Kerinci?
- k. Bagaimana Madrasah dalam membangkitkan semangat para siswa

sehingga cepat menerima pelaksanaan moderasi beragama?

- l. Bagaimana siswa dalam menerapkan pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?
- m. Bagaimana bentuk moderasi yang dipraktekkan siswa MAN 1 Kerinci?
- n. Bagaimana Madrasah dalam memberi bimbingan dalam praktek moderasi beragama kepada para siswa?

2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Bagaimana potret moderasi beragama di Indonesia yang bapak/ibu ketahui?
- b. Bagaimana gaung moderasi beragama di Indonesia sampai ke MAN 1 Kerinci?
- c. Seberapa jauh MAN 1 Kerinci berdasarkan kurikulum dalam penyampaian moderasi beragama kepada para siswa?
- d. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam moderasi beragama di MAN 1 Kerinci berdasarkan kurikulum?
- e. Seberapa jauh keseriusan MAN 1 Kerinci dalam pelaksanaan program moderasi beragama terhadap para siswa?
- f. Seberapa penting moderasi beragama ditanamkan kepada para siswa, dan apa alasan yang mendasari berdasarkan kurikulum?
- g. Bagaimana kegiatan program moderasi beragama dilaksanakan di MAN 1 Kerinci agar dapat tertanam atau bisa diterima para siswa berdasarkan kurikulum?
- h. Siapa saja yang diberikan tanggung jawab dalam pengimplementasian moderasi beragama berdasarkan kurikulum?
- i. Bagaimana siswa dalam menerima pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?

- j. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MAN 1 Kerinci?
- k. Bagaimana Madrasah dalam membangkitkan semangat para siswa sehingga cepat menerima pelaksanaan moderasi beragama?
- l. Bagaimana siswa dalam menerapkan pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci berdasarkan kurikulum?
- m. Bagaimana bentuk moderasi yang dipraktekkan siswa MAN 1 Kerinci?
- n. Bagaimana Madrasah dalam memberi bimbingan dalam praktek moderasi beragama kepada para siswa berdasarkan kurikulum?

3. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Bagaimana potret moderasi beragama di Indonesia khususnya siswa yang bapak/ibu ketahui?
- b. Bagaimana gaung moderasi beragama di Indonesia sampai ke MAN 1 Kerinci?
- c. Seberapa jauh MAN 1 Kerinci dalam penyampaian moderasi beragama kepada para siswa?
- d. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam moderasi beragama di MAN 1 Kerinci dalam batas usia remaja?
- e. Seberapa jauh keseriusan MAN 1 Kerinci dalam pelaksanaan program moderasi beragama terhadap para siswa dalam batas usia remaja?
- f. Seberapa penting moderasi beragama ditanamkan kepada para siswa, dan apa alasan yang mendasari terkait dengan usia yang masih remaja?
- g. Bagaimana kegiatan program moderasi beragama dilaksanakan di MAN 1 Kerinci agar dapat tertanam atau bisa

diterima para siswa?

- h. Siapa saja yang diberikan tanggung jawab kesiswaan dalam pengimplementasian moderasi beragama?
- i. Bagaimana siswa dalam menerima pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?
- j. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MAN 1 Kerinci?
- k. Bagaimana Madrasah dalam membangkitkan semangat para siswa sehingga cepat menerima pelaksanaan moderasi beragama?
- l. Bagaimana siswa dalam menerapkan pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?
- m. Bagaimana bentuk moderasi yang dipraktekkan siswa MAN 1 Kerinci?
- n. Bagaimana Madrasah dalam memberi bimbingan dalam praktek moderasi beragama kepada para siswa?

4. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Bagaimana potret moderasi beragama di Indonesia yang bapak/ibu ketahui?
- b. Bagaimana potret moderasi beragama di Indonesia sampai ke MAN 1 Kerinci?
- c. Seberapa jauh MAN 1 Kerinci memfasilitasi sarpras (sarana dan prasarana) dalam penyampaian moderasi beragama kepada para siswa?
- d. Fasilitas yang bagaimana sehingga tujuan dari moderasi beragama di MAN 1 Kerinci dapat dicapai?
- e. Seberapa jauh keseriusan MAN 1 Kerinci dalam memfasilitasi sarpras sehingga pelaksanaan program moderasi beragama

terhadap para siswa dapat terlaksana dengan baik?

- f. Seberapa penting sarpras dalam menunjang moderasi beragama yang ditanamkan kepada para siswa, dan apa alasan yang mendasari?
- g. Bagaimana sarpras dalam menunjang kegiatan program moderasi beragama dilaksanakan di MAN 1 Kerinci sehingga memudahkan tertanam dalam diri para siswa?
- h. Siapa saja yang diberikan tanggung jawab sarpras dalam pengimplementasian moderasi beragama?
- i. Bagaimana dukungan sarpras terhadap siswa dalam menerima pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?
- j. Faktor-faktor sarpras apa saja yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MAN 1 Kerinci?
- k. Bagaimana sarpras Madrasah dalam membangkitkan semangat para siswa sehingga cepat menerima pelaksanaan moderasi beragama?
- l. Bagaimana sarpras membantu siswa dalam menerapkan pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?
- m. Bagaimana sarpras membantu bentuk moderasi yang dipraktekkan siswa MAN 1 Kerinci?
- n. Bagaimana Madrasah dalam memberi bimbingan dalam praktek moderasi beragama kepada para siswa?

5. Pendidik/Guru

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Bagaimana potret moderasi beragama di Indonesia yang bapak/ibu ketahui?
- b. Bagaimana gaung moderasi beragama di Indonesia sampai ke MAN 1 Kerinci?
- c. Seberapa jauh guru MAN 1 Kerinci dalam penyampaian moderasi

beragama kepada para siswa?

- d. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam moderasi beragama di MAN 1 Kerinci?
- e. Seberapa jauh keseriusan guru MAN 1 Kerinci dalam pelaksanaan program moderasi beragama terhadap para siswa?
- f. Seberapa penting moderasi beragama ditanamkan kepada para siswa, dan apa alasan yang mendasari?



- g. Bagaimana kegiatan program moderasi beragama dilaksanakan di Madrasah oleh guru MAN 1 Kerinci agar dapat tertanam atau bisa diterima para siswa?
- h. Siapa saja (guru) yang diberikan tanggung jawab dalam pengimplementasian moderasi beragama?
- i. Bagaimana siswa dalam menerima pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan guru MAN 1 Kerinci?
- j. Faktor-faktor apa saja dari guru yang mempengaruhi semangat moderasi beragama siswa MAN 1 Kerinci?
- k. Bagaimana guru dalam membangkitkan semangat para siswa sehingga cepat menerima pelaksanaan moderasi beragama?
- l. Bagaimana siswa dalam menerapkan pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan guru MAN 1 Kerinci?
- m. Bagaimana bentuk moderasi yang dipraktekkan guru kepada siswa MAN 1 Kerinci?
- n. Bagaimana guru dalam memberi bimbingan dalam praktek moderasi beragama kepada para siswa?

6. Peserta Didik/Murid

Hari/Tanggal :

Informan :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- a. Bagaimana potret moderasi beragama di Indonesia yang saudara/i ketahui?
- b. Bagaimana gaung moderasi beragama di Indonesia sampai ke MAN 1 Kerinci?
- c. Seberapa jauh MAN 1 Kerinci dalam penyampaian moderasi beragama kepada para siswa?
- d. Apa tujuan yang hendak dicapai dalam moderasi beragama di MAN 1 Kerinci?
- e. Seberapa jauh keseriusan MAN 1 Kerinci dalam pelaksanaan

program moderasi beragama terhadap para siswa?

f. Seberapa penting moderasi beragama ditanamkan kepada para



siswa, dan apa alasan yang mendasari?

- g. Bagaimana kegiatan program moderasi beragama dilaksanakan di MAN 1 Kerinci agar dapat tertanam atau bisa diterima para siswa?
- h. Siapa saja yang bertanggung jawab dalam pengimplementasian moderasi beragama?
- i. Bagaimana saudara/i dalam menerima pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?
- j. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi semangat moderasi beragama saudara/i?
- k. Bagaimana Madrasah dalam membangkitkan semangat saudara/i sehingga cepat menerima pelaksanaan moderasi beragama?
- l. Bagaimana saudara/i dalam menerapkan pelaksanaan moderasi beragama yang ditanamkan MAN 1 Kerinci?
- m. Bagaimana bentuk moderasi yang dipraktekkan siswa MAN 1 Kerinci?
- n. Bagaimana Madrasah dalam memberi bimbingan dalam praktek moderasi beragama kepada para siswa?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi ditanyakan kepada Bapak/Ibu dengan maksud untuk mendapatkan Informasi tentang sejarah, visi dan misi desa, keadaan masyarakat dan remaja, dan data remaja.
2. Informasi yang diperoleh dari Bapak/Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang Penanaman nilai-Nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci. Data yang peneliti dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
3. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut:
 - a. Historis dan geografis MAN 1 Kerinci
 - b. Visi dan Misi MAN 1 Kerinci
 - c. Keadaan guru MAN 1 Kerinci
 - d. Keadaan siswa di MAN 1 Kerinci
 - e. Struktur organisasi MAN 1 Kerinci

Lampiran 4

DOKUMENTASI PENELITIAN



LAMPIRAN 2

Transkrip Wawancara dengan *Member Check*

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban Informan	Informan
1	Sebagai kepala sekolah, apakah telah membuat kebijakan atau program yang dapat mengpenanamkan nilai-nilai moderasi Beragama di Man 1 Sungai Penuh ?	Karena moderasi beragama merupakan sebuah program yang sedang direalisasikan pada tahun ini dan mendatang maka sudah seharusnya sesuai kementrian agama, sesuai perkataan Oman Fathurahman dan menurut Presiden Jokowi moderasi beragama merupakan sebuah perekat bagi bangsa indonesia yang direalisasikan baik formal maupun non formal dalam kurikulum maupun hidden kurikulum. Maka madrasah sudah selayaknya menjadi tongkat estafet penyelenggara moderasi beragama dengan segala aspek kegiatan keagamaan baik di luar mata pelajaran maupun dalam pembelajaran diwajibkan mengpenanaman nilai-nilai moderasi beragama.	Drs. Saeorji, M.Ag
2	Apa kegiatan atau kebijakan yang dilakukan untuk mengpenanaman nilai-nilai moderasi Beragama(Aspek Nasionalisme, Toleransi, Anti Kekerasan) dalam pembelajaran di Man 1 Sungai Penuh ?	Madrasah sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang sudah pasti ada dalam nilai-nilai moderasi beragama yang terintegratif. Kegiatan dalam mengpenanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan madrasah tentu saja melaksanakan kegiatan upacara setiap hari senin, memperingati setiap hari besar nasional, dan saling menghormati satu sama lain. Pun demikian dalam nilai-nilai toleransi dan anti kekerasan madrasah maupun masyarakat, bapak ibu guru sangat menghormati perbedaan karena perbedaan inilah yang memberikan keindahan dalam islam perbedaan ini lah sebagai rahmatan lilalamin, namun selama akidah masih sama maka perbedaan furuiyah tidak menjadi masalah. Madrasah juga sebagai tempat membina.	Drs. Saeorji, M.Ag
3	Dalam penanaman nilai-	Mengpenanamkan nilai moderasi beragama yang merupakan	Drs. Saeorji, M.Ag

K E R I N C I

	<p>nilai moderasi Beragama di Man 1 Sungai Penuh adakah kendala yang dihadapi, jika ada bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut?</p>	<p><i>pilot proyeknya</i> Kementrian Agama maka hambatannya madrasah sebagai sarana sensitifitas belum bisa mengetahui reaksi secara nyata dan objektif berhadapan dan berinteraksi multiagama karena madrasah di sini sudah pasti hanya menaungi satu agama yakni agama Islam. Maka ini menjadi hambatan untuk mendorong mempraktekkan dalam lingkungan masyarakat luas. Cara menanggulangi di era sekarang kita harus segera membuat konten-konten yang relevan mengenai moderasi beragama yang memberikan kemenarikan pada peserta didik. Sedangkan perbedaan paham, aliran, madzhab di madrasah nyaris tidak ada dan tidak mencolok, karena madrasah sangat menghargai perbedaan. Karena perbedaan merupakan rahmah. Karena wawasan daripada madrasah dari waktu ke waktu akan mengalami pemaham dan terus merawat keberagaman. Perbedaan jelas ada namun dalam ubudiyah praktek ibadah nyaris tidak ada. Karena madrasah sangat menjunjung tinggi penghargaan terhadap orang lain.</p>	
4	<p>Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Aspek Nasionalisme, toleransi, anti kekerasan di Man 1 Sungai Penuh?</p>	<p>Penanaman aspek nasionalisme dalam madrasah tentunya kita bangun bersama untuk selalu menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dengan memperingati hari besar, ikut serta dalam kegiatan nasionalisme dan menumbuhkan kesadaran melalui kepramukaan, kajian, dan pembelajaran. toleransi dalam lingkup madrasah sangat kami junjung tinggi karena perbedaan merupakan rahmat bagi kita semua. Sehingga perlunya dilandasi pemapukan kesadaran merupakan sebuah kewajiban bagi kamu untuk saling membina dan memberikan teladan bagi seluruh masyarakat anti kekerasan dimadrasah alityah negeri 1 Sungai Penuh ini begitu</p>	<p>Drs. Saeorji, M.Ag</p>

		<p>minim. Patut disyukuri juga itu menandakan bahwa peserta didik di madrasah aliyah negeri 1 Sungai Penuh ini sangat amat menyadari pentingnya kebersamaan, persatuan, dan saling menghargai sesama. Karena dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan pembelajaran sudah ditekankan bahwa mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan namun pendidik punya tanggung jawab besar untuk membina moral anak sehingga motivasi, pengertian, dan peringatan harus selalu ditanamkan baik dalam ruang belajar tatap muka maupun dialog di luar pelajaran.</p>	
5	<p>Bagaimana upaya dalam mengpenanamkan nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan ?</p>	<p>Sesungguhnya moderasi beragama ini merupakan buah dari akidah dan akhlak, pematangan iman dan keyakinan akan melahirkan sebuah kesalehan pribadi dan sosial. Sehingga lahirnya moderasi beragama untuk saling menghargai fakta dilapangan karena kita harus bersanding dan berdampingan dengan keberagaman dalam keberagamaan di indonesia. Salah satu upaya Madrasah melalui Drijen Pendis mengadakan sebuah kompetisi yang di antaranya memuat lomba vlog, cerita pendek, vidio, menulis, dan lainnya mengenai moderasi beragama yang di ikuti oleh perwakilan dari setiap kelas yang tentunya untuk meningkatkan jiwa nasionalisme bagi peserta didik.</p>	<p>Drs. Saeorji, M.Ag</p>
6	<p>Bagaimanakah keberhasilan dari sekolah atas mengpenanamkan nilai-nilai moderasi beragama aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan ?</p>	<p>Keberhasilan sekolah sejatinya tidak bisa dilihat secara sepintas saja namun harus ada outputnya. Dan hal itu dibuktikan dengan kualitas lulusan dari madrasah, maka bisa dikatakan berhasil apabila lulusan tersebut bisa menerapkan sikap dari nilai-nilai nasionalisme, toleransi, dan antui kekerasan. Demikian sejauh ini madrasah masih menjadi dambaan masyarakat untuk membentuk manusia yang humanis dan berakhlak. Sehingga bisa dikatakan keberhasilan itu bisa nampak.</p>	<p>Drs. Saeorji, M.Ag</p>

7	Sebagai waka kurikulum apakah telah membuat kebijakan atau program yang dapat mengpenanamkan nilai-nilai moderasi Beragama di Man 1 Sungai Penuh?	Kebijakan dan program- program yang bisa mengpenanamkan nilai-nilai moderasi beragama dimasukkan dalam kegiatan keagamaan, pembelajaran, dan event-event besar mislanya seperti yang terdekat yakni maulid nabi dan hari santri nasional 2021 yang mana di laksanakan gebyar sholawat, lomba pidato, sholawat, dan kaligrafi. Sebelumnya juga telah dilaksanakan lomba vlog dan menulis tentang nilai-nilai moderasi beragama. Jadi tidak hanya event besar namun kebijakan kajian kitab rutin juga merupakan cara kita mengpenanamkan nilai moderasi beragama yang tidak hanya melalui pembelajaran.	Drs. Anwaruddin, M.Pd.I
8	Apa kegiatan atau kebijakan yang dilakukan untuk mengpenanaman nilai-nilai moderasi Beragama(Aspek Nasionalisme, Toleransi, Anti Kekerasan) dalam pembelajaran di Man 1 Sungai Penuh ?	Kebijakan dan kegiatan untuk mengpenanamkan moderasi beragama ini kami rancang dalam pembelajaran maupun non pembelajaran. Untuk mengpenanamkan aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan madrasah mengemas dalam pembelajaran yang dalam pelaksanaan pembelajaran harus ada nilai-nilai moderasi yang ditanamkan. Kegiatan seperti yang akan datang merayakan maulid nabi dengan gebyar sholawat dan peringatan hari santri dengan apel dipagi hari serta lomba-lomba tentang toleransi beberapa waktu lalu merupakan kegiatan madrasah untuk merangsang dan merespon moderasi beragama yang menjadi salah satu keunggulan dari kementerian agama hari ini.	Drs. Anwaruddin, M.Pd.I
9	Dalam penanaman nilai-nilai moderasi Beragama di Man 1 Sungai Penuh adakah kendala yang dihadapi, jika ada bagaimana sekolah	Kendala yang terjadi didalam madrasah mungkin karena sesuai arahan menteri agama dan presiden jokowi bahwa moderasi beragama ini merupakan program yang baru digalakkan sejak tahun 2020 lalu dan mulai digencarkan pada tahun 2020 dengan segala upaya dalam bidang pendidikan khususnya, jadi kendalanya mungkin yaa masih ada yang tidak maksimal. Apalagi	Drs. Anwaruddin, M.Pd.I

	mengatasi kendala tersebut?	adanya wabah kemarin ini pasti sangat memberikan dampak seluruh masyarakat Indonesia.	
10	Bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Aspek Nasionalisme, toleransi, anti kekerasan di Man 1 Sungai Penuh?	Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di madrasah aliyah negeri 1 Sungai Penuh ini terrealisasi dalam kehidupan sehari-harinya apalagi dalam aspek nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan. Di mana semua masyarakat Man 1 Sungai Penuh turut serta andil dalam pelestarian moderasi beragama. Bentuk penanaman dalam nasionalisme tentunya selalu kita libatkan dalam acara-acara nasional dari kegiatan intra maupun ekstra. Sedangkan toleransi ini yang kita bangun bersama-sama, pendidik sebagai suri tauladan sedangkan peserta didik inilah yang kita bina kemudian anti kekerasan, kami sebagai pendidik selalu bersinergi untuk selalu mengingatkan dan membersamai dalam pembinaan akhlak siswa sehingga anti kekerasan akan selalu kami tekankan untuk menghindari adanya kerusuhan kekerasan hingga yang berujung kriminal.	Drs. Anwaruddin, M.Pd.I
11	Menurut guru akidah akhlak, apakah telah membuat program yang dapat mengpenanamkan nilai-nilai moderasi Beragama di Man 1 Sungai Penuh ?	Jika program itu tidak ada dan bukan wilayah saya untuk membuat suatu kegiatan di luar dari pelajaran pembelajaran akidah akhlak jadi, untuk selebihnya hanya mengikuti saja program yang dilaksanakan oleh sekolah.	Muhammad Nur Hadi, S.Pd
12	Menurut guru akidah akhlak, perlu tidak merencanakan penanaman nilai-nilai	Tentu perlu karena setiap sebelum pembelajaran harus ada persiapan dan perumusan dalam RPP maupun silabus yang memang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Perencanaan penanaman moderasi beragama ini setidaknya sudah terlampir	Muhammad Nur Hadi, S.Pd

	Moderasi Beragama dalam Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	dalam RPP. Kan ada kompetensi inti dan dasar disitu juga sudah jelas ada spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan, jadi masuknya materi moderasi bisa masuk melalui sosial.	
13	Bagaimana tahapan dalam menginternalisaikan nilai-nilai moderasi Beragama dalam Pelaksanaan Pembelajaran akidah akhlak?	Tahapan dalam mengpenanamkan secara tertulis seperti nya tidak. Tapi secara yang berkaitan dengan moderasi atau materi iya. Modelnya itu disambung-sambungkan,dan kalau bisa harus dipaksakan, peserta didik itu harus mempunyai materi moderasi bergagama dimateri apapun harus ada, selalu saya sampaikan kenapa? Karena sekarang moderasi sudah penting karena memang penting supaya tidak terjadi yang salah dalam pemahaman dikemudian hari, saya juga menggunakan tahap transpenanaman artinya ketika saya menyampaikan membuka ruang dialog dengan peserta didik. Ketika saya memberikan stimulus berupa persoalan mereka akan menyimak dan memberi respon kemudian kita bahas bersama dan dari situ akan terlihat keaktifan dan pengetahuan serta karakteristik peserta didik dalam menyikapi persoalan,sekaligus penilaian akan mudah dilakukan dengan observasi dalam pembelajaran.	Muhammad Nur Hadi, S.Pd
14	Apa kegiatan yang dilakukan untuk mengpenanaman nilai-nilai moderasi Beragama dalam pembelajaran (Aspek Nasionalisme, Toleransi, Anti Kekerasan) dalam pembelajaran di Man 1	Dalam pembelajran yang bersifat kondisional saya sebagai pendidik selalu melibatkan moderasi beragama meski tidak hanya terpaku pada pelajaran atau materi yang berlangsung. Seperti yang mbak telah ikuti saat proses pembelajaran saya mengawali dengan tawasul kepada para pendiri, guru-guru, pengarang, ulama, orang tua, dsb untuk melatih anak- anak supaya terbiasa mengingat dan mendoakan agar ilmu yang didapatkan barokah. Saya juga mencoba memberikan tes kepada peserta didik untuk menyebutkan tokoh atau ulama nasional dan mereka menuliskan,	Muhammad Nur Hadi, S.Pd

	Sungai Penuh ?	dari situ saya bisa mengidentifikasi kecenderungan mereka dalam beragama dan melakukan ritual agamanya. Selanjutnya saya juga berpesan dan mengingatkan mereka dengan peristiwa yang sedang terjadi hari ini dengan mengaitkan pada bab pembelajaran yang sedang berlangsung. Memberikan motivasi dan memberikan kisah terdahulu sebagai ibrah.	
15	Apakah ada fenomena atau gejala radikalisme yang mengarah pada penyimpangan nilai-nilai moderasi beragama?	Ketika Gus muwafiq keliru bicara dalam menyampaikan saat dakwahnya yang berbunyi bahwa nabi rembes. Kala itu saya memposting yang tertulis <i>kami bersama gus muwafiq</i> . Kemudian anak murid saya membalas, bapak apa tidak khawatir masuk neraka karena membela yang jelas-jelas menghina nabi? Kemudian saya jawab, dalam moderasi beragama ketika ada seorang pendakwah yang keliru dalam penyampaian itu wajar karena manusia tidak terlepas dari kesalahan. Jadi tidak perlu sampai mengatakan hal yang seperti itu, apalagi kepada gurunya. Maka tugas kami untuk meluruskan agar tidak gampang menyalahkan satu kelompok tapi juga gampang untuk memaafkan kesalahan orang karena manusia tidak sempurna pasti ada salahnya. Tidak gampang menilai seseorang dari hanya satu perkataan saja, hal-hal kecil inilah yang riskan terjadi kesalahpahaman yang bisa berakibat doktrin jika tidak diluruskan dengan baik dan benar.	Muhammad Nur Hadi, S.Pd
16	Bagaimana penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama Aspek Nasioanalisme dalam Pelaksanaan pembelajaran akidah	Selalu saya tekankan sebelum memulai pembelajaran mengawalinya dengan bertawasul untuk para guru, alim ulama, pejuang pendidikan, para syuhada supaya ilmu yang kita dapatkan barokah pun mengenang perjuangan dalam mencari ilmu serta keutamaan menimba ilmu yang tidak melupakan akar-akar dari jalan wasilah. Kemudian saya tekankan untuk selalu bertanya	Muhammad Nur Hadi, S.Pd

	akhlak ?	mengenai tanah air dan cinta indonesia.	
17	Bagaimana penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama Aspek Toleransi dalam Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	anak-anak saya disini mayoritas bisa menerima perbedaan dengan baik dan merawat toleransi dengan sebaik mungkin, memang perbedaan ada di antara mereka namun secara umum dalam keberagaman dan akidah yang selama masih sama semuanya bisa diterima dan baik-baik saja.	Muhammad Nur Hadi, S.Pd
18	Bagaimana penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama Aspek Anti Kekerasan dalam Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Ketika pembelajaran yang berlangsung daring sejak beberapa waktu yang lama hingga kembalinya tatap muka yang diselenggarakan madrasah, anak-anak lebih bersikap dewasa dalam menyikapi permasalahan hingga kemungkinan kecil terjadi gesekan hingga berujung kekerasan yang berat. Entah mungkin mereka menyaddari akan mudhorotnya atau malas melakukan tindak kekerasan masih menjadi dua dalam kesatuan yang menyeluruh.	Muhammad Nur Hadi, S.Pd
19	Metode apa yang digunakan untuk mengpenanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama dalam pembelajaran akidah akhlak?	metode yang saya gunakan disini sebenarnya kondisional namun saya juga mengacu pada metode moderasi yang digagas oleh kemenag di mana sebenarnya moderasi beragama penting disampaikan disemua materi dalam pembelajaran nah untuk metodenya saya menggunakan metode keaswajaan, jadi apa yang saya sampaikan metode yang saya kembangkan mengacu moderat dan ahlusunnah waljamaah. Biasanya dengan ceramah, diskusi, demonstrasi pokoknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan kondisional.	Muhammad Nur Hadi, S.Pd
20	Bagaimana cara mengetahui bahwa proses penanaman nilai-	Ketika anak-anak paham hingga terealisasi dalam kepribadian yang baik, berpendirian, dan memegang teguh akidah yang mereka yakini yakni ahlusunnah waljamaah serta tidak melakukan	Muhammad Nur Hadi, S.Pd

	nilai Moderasi Beragama yang dilakukan itu berhasil?	hal-hal yang menyimpang menurut ajaran norma nilai-nilai moderasi beragama. Saling menjaga antar persaudaraan dan saling menghargai perbedaan yang ditunjukkan dengan antinya kekerasan dan menjunjung tinggi persaudaraan serta cinta tanah air.	
21	Strategi apa yang guru akidah akhlak gunakan dalam mengpenanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pelaksanaan pembelajaran ?	Tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran bersifat kondisional artinya kami dikelas itu harus aktif dan suasana kelas harus mendukung. Artinya pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan demonstrasi, dengan strategi active learning berbasis moderasi beragama merujuk kepada kementerian agama. Yang pasti yang pertama kita memberikan sumber-sumber contoh yang sekiranya pantas untuk disampaikan, selain contoh-contoh juga ada sumber-sumber buku yang waktu itu saya berikan buku-buku yang bagaimana kita menerapkan tasamuh, tawasuth, tawazun, i'tidal, ilmu-ilmu tentang penerapan kita dimasyarakat. Jadi saya menggunakan metode moderat. Dalam KMA memang sudah ada moderasi beragama, nah dari situ guru melakukan pengembangan sendiri dengan memilih metode yang akan dikedaki. Saya sendiri menggunakan metode keaswajaan.	Muhammad Nur Hadi, S.Pd
22	Bagaimana mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik kelas X dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak?	Hasil yang sangat terlihat dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama sangat mencolok karena berkenaan dengan karakter atau perilaku peserta didik. Akhlak peserta didik dan cara pandang peserta didik akan nampak dalam cara ia mengekspresikan beragama. Karena akhlak merupakan buah dari akidah yang ia yakini. Dan kebiasaan dalam beragama bisa sangat terlihat dalam proses pembelajaran misalnya ketika ada peserta yang tidak sepaham dengan apa yang guru sampaikan ia akan cenderung bisa menyangkal mendebat atau bahkan enggan untuk mendengarkan.	Muhammad Nur Hadi, S.Pd

		Sebagai seorang pendidik yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan namun juga harus menyampaikan nilai-nilai dalam kehidupan termasuk dalam beragama haruslah tanggap dalam menyikapi situasi yang seperti itu. Dengan membuka ruang dialog bersama akan memberikan pemahaman dan ruang ekspresi bagi peserta.	
23	Apakah dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik memberikan stimulus nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan ? berupa apa dan bagaimana?	Ustadz hadi biasanya menyampaikan pembelajaran diawali dengan bertawasul yang dihadiahkan kepada para pendiri madrasah, pejuang, alim ulama, pendidik dan masyarakat. Kemudian memberikan pertanyaan mengenai materi yang sedang di ajarkan dan membahas materi yang diselingi dengan becandaan agar suasana kelas tidak tegang.	Rahmi Maulidina
24	Apakah anda dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memahami mengenai moderasi beragama?	Belum sepenuhnya memahami mengenai moderasi beragama namun, saya sebagai pelajar berusaha menerapkan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan dan nilai-nilai yang telah saya pelajari misalnya toleransi, cinta tanah air, menghindari kekerasan, dsb.	Rahmi Maulidina
25	Bagaimana cara pendidik menyampaikan materi mengenai nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan? Apakah menyenangkan dan mudah dipahami?	Ustadz hadi itu beliau asik dalam menyampaikan materi, dibuat tidak bosan dengan becandaanya. Pembelajaran juga menarik karena banyak diskusi bersama teman-teman.	Rahmi Maulidina
26	Apakah dalam	Iya memberikan, biasanya beliau sebelum memulai kepada materi	Ahmad Alvian Kennedy

	pembelajaran akidah akhlak pendidik memberikan stimulus nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan ? berupa apa dan bagaimana?	selalu menanyai teman-teman dan mengirim doa(tawasul) kepada para pendiri madrasah, para guru, para alim ulama, dan pengarang buku agar mendapatkan manfaat dan barokah. Ustadz juga memberikan pengertian dan motivasi kehidupan sehingga suasana menajdi asik dan menarik.	
27	Apakah anda dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memahami mengenai moderasi beragama?	Memahami, karena ustadz selalu memberikan pengetahuan yang menghubungkan dengan pembelajaran saat itu. Jadi meski belum sampai pada bab materinya saya sudah paham mengenai moderasi beragama.	Ahmad Alvian Kennedy
28	Bagaimana cara pendidik menyampaikan materi mengenai nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan? Apakah menyenangkan dan mudah dipahami?	Pendidik menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak tidak melulu bapak yang menyampaikan namun kami berdiskusi dan bertukar pendapat dengan panduan ustadz jadi jika ada yang tidak paham dan inginmenanyakan sesuatu ustadz selalu memberi tahu dengan baik dan itu terjadi tidak hanya dalam pembelajaran namun dikelas. Sehingga memudahkan untuk lebih paham.	Ahmad Alvian Kennedy
29	Apakah dalam pembelajaran akidah akhlak pendidik memberikan stimulus nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan ? berupa apa dan bagaimana?	Iya diberikan seperti selalu memberikan pertanyaan dan menghubungkan materi dengan kejadian yang ada di dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai cinta tanah air, pengorbanan, perjuangan, sikap toleransi, melarang keras akan kekerasan, dan selalu menghargai pendapat serta pandangan orang lain. Biasanya ustadz hadi selalu memberikan motivasi diawal kegiatan saat dikelas dan tak lupa diselingi dengan becanda juga.	Ahmad Baihaqi Firdaus

30	Apakah anda dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak memahami mengenai moderasi beragama?	Belum sepenuhnya paham, namun ustadz selalu memberikan arahan dan binaan kepada siswanya mengenai nilai-nilai dari moderasi beragama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya harus selalu baik terhadap sesama, menghargai, dan melatih kesadaran dengan tanggap terhadap kawan, disiplin dalam belajar, cinta tanah air, dan lain sebagainya.	Ahmad Baihaqi Firdaus
31	Bagaimana cara pendidik menyampaikan materi mengenai nasionalisme, toleransi, dan anti kekerasan? Apakah menyenangkan dan mudah dipahami?	Pendidik menyampaikan materi dengan asik menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta sesuai dengan keadaan kita. Mengenai nasionalisme beliau selalu mengingatkan akan perjuangan para pendahulu dalam menuntut ilmu dan kemerdekaan, toleransi dan anti kekerasan selalu disampaikan sebagai pesan dan nasihat beliau pada kita.	Ahmad Baihaqi Firdaus





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 220 Tahun 2022

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa.
b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci.
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.
8. Keputusan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci Tahun 2021/2022 tentang Pedoman Akademik.
- Memperhatikan** Rapat Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 15 November 2021 tentang prosedur dan pelaksanaan seminar proposal mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN 2021/2022.
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Tim Penguji Proposal Skripsi Mahasiswa:
Pembimbing : 1. Eva Ardinal, MA.
: 2. Muhammad Alfian, M. Pd
Pembahas : 1. Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag.,M.Ag.
: 2. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
- Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama:
Nama : Dinul ammar
NIM : 1810201047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Proposal Skripsi : Konsep pendidikan Islam dalam perspektif Islam Nusantara
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Agustus 2022

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan :

1. Ketua Jurusan/Program Studi
2. Tim Pembahas
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murad, Desa Sumir Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fkip.iainkerinci.ac.id, Email: info@fkip.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1963 /2022
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

02 November 2022

Kepada Yth,
Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 KERINCI
Kerinci
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **Dinul ammar**
NIM : 1810201047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Penanaman nilai-nilai Moderasi beragama di Madrasah aliyah negri (MAN) 1 KERINCI**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **02 November 2022 s.d 02 Januari 2023**.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Penguatan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Pertinggal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor :In.31/D.1/PP.00.9/12242022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Eva Ardinal, MA. |
| NIP | : 198308122011011005 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/IIId |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Muhammad Alfian, M. Pd |
| NIP | : 199112022018011002 |
| Pangkat/Golongan | : Penata /IIIC |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|--|
| Mahasiswa | : Dinul ammar |
| NIM | : 1810201047 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul Skripsi | : Konsep pendidikan Islam dalam perspektif Islam Nusantara |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Juni 2022

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peninggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS

Nomor: In.31/KT.1/PP.00.9/SKL/ 822 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **PAISAL, S.Ag, M.HI**
NIP : 19700528 199703 1 002
Pangkat/Golongan Ruang : **Pembina Tk. I (IV/b)**
Jabatan : **Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Pada Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Negeri Kerinci**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : **DINUL AMMAR**
NIM : 1810201047
Tempat Tanggal Lahir : **Koto Baru Hiang, 18 Juni 2000**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Tanggal Lulus : **04 Maret 2023**

Telah menyelesaikan seluruh program perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 serta telah melaksanakan ujian munaqasah skripsi dan dinyatakan **LULUS**.

Ijazah yang bersangkutan masih menunggu untuk diterbitkan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 4 Mei 2023

A.n. Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



PAISAL, S.Ag, M.HI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114
 Kode Pos. 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

TRANSKRIP NILAI SEMENTARA
PROGRAM SARJANA

NOMOR: In.31/KT.1/PP.00.9/SKL/822/2023

Nama Mahasiswa : **DINUL AMMAR**
 Tempat, Tanggal Lahir : **Koto Baru Hiang, 18 Juni 2000**
 Nomor Induk Mahasiswa : **1810201047**
 Tanggal Masuk :
 Tanggal Lulus : **04 Maret 2023**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Akreditasi : **B**
 SK Akreditasi :
 Gelar Akademik : **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)**

No.	Kode	Nama Kuliah	Nilai	SKS	SKSxN
1	PAI. 101	Pancasila	3	2	6
2	PAI. 102	Bahasa Indonesia	4	2	8
3	PAI. 103	Metodologi Studi Islam	4	3	12
4	PAI. 104	Penulisan Karya Ilmiah	3	2	6
5	PAI. 105	Ilmu Alamiyah Dasar	4	2	8
6	PAI. 106	Fiqh / Ushul Fiqh	4	3	12
7	PAI. 107	Bahasa Arab	3	2	6
8	PAI. 108	Bahasa Inggris	3	2	6
9	PAI. 109	Tahsinul Al-Qur'an	3	2	6
10	PAI. 201	Kewarganegaraan	4	2	8
11	PAI. 202	Ilmu Tauhid	3	2	6
12	PAI. 203	Oratul Kutub	2	2	4
13	PAI. 204	Reading Extension	3	2	6
14	PAI. 205	Ilmu Pendidikan	2	2	4
15	PAI. 206	Psikologi Pendidikan	4	2	8
16	PAI. 207	Media Pembelajaran PAI	4	3	12
17	PAI. 208	Pengantar Materi PAI	4	2	8
18	PAI. 209	Pengembangan Kurikulum PAI	4	2	8
19	PAI. 210	Adat Budaya Kerinci	4	2	8
20	IAI. 61306	Akhlah Tasawuf	4	2	8
21	IAI. 61307	Fiqh Ibadah	3	2	6
22	IAI. 61309	Ilmu Sosial dan Budaya Dasar	4	2	8
23	PAI. 62301	Bahasa Arab I	3	2	6
24	PAI. 62305	Evaluasi Pembelajaran PAI	3	3	9
25	PAI. 62313	Materi PAI	4	2	8
26	TIK. 62313	Filsafat Pendidikan	4	2	8
27	PAI. 62324	Praktik Ibadah I	4	2	8
28	PAI. 62331	Sosiologi Pendidikan	3	2	6
29	PAI. 62332	Strategi Pembelajaran PAI	4	2	8
30	PAI. 62402	Bahasa Arab II	4	2	8
31	PAI. 62403	Bimbingan dan Konseling	4	2	8
32	TIK. 62403	Tafsir Tarbawi	3	2	6
33	PAI. 62407	Ilmu Pendidikan Islam I	3	2	6
			115	70	245

Judul Skripsi

PENANAMAN NILAI - NILAI MODERASI BERAGAMA DI MAN 1 KERINCI

No.	Kode	Nama Kuliah	Nilai	SKS	SKSxN
34	TIK. 62409	Administrasi dan Suverfisi Pdd	3	3	9
35	TIK. 62411	Statistik Pendidikan	4	2	8
36	PAI. 62414	Materi PAI II	3	2	6
37	PAI. 62423	Perencanaan Sistem Pembelajaran	3	2	6
38	PAI. 62425	Prakteik Ibadah II	3	2	6
39	PAI. 62436	Telaah Kurikulum PAI SD	4	2	8
40	TIK. 62101	Ulumul Qur'an	4	2	8
41	TIK. 62102	Ulumul Hadist	4	2	8
42	PAI. 62135	Teknologi Pendidikan	3	2	6
43	PAI. 62217	Pendidikan Akhlak Islam I	4	2	8
44	TIK. 62504	Hadist Tarbawi	3	2	6
45	TIK. 62506	Metodologi Penelitian Pendidikan	3	3	9
46	PAI. 62508	Ilmu Pendidikan Islam II	3	2	6
47	TIK. 62510	Profesi Keguruan	4	2	8
48	PAI. 62520	Pendidikan Lintas Budaya	4	2	8
49	PAI. 62527	Psikologi Agama	3	2	6
50	PAI. 62537	Telaah Kurikulum PAI SMA	4	2	8
51	PAI. 62529	Sejarah Perdaban Islam	4	2	8
52	PAI. 62204	Desian Intruksional PAI	4	3	12
53	PAI. 62210	Kewirausahaan	4	2	8
54	PAI. 62318	Pendidikan Akhlak Islam II	4	2	8
55	PAI. 62609	Kapita Selektta Pendidikan Islam	3	2	6
56	PAI. 62638	Telaah Kurikulm PAI SMP	3	2	6
57	PAI. 62630	Seminar PAI	3	2	6
58	PAI. 62616	Micro Teaching	4	3	12
59	PAI. 63603	Tahfiz Al-qur'an	3	2	6
60	PAI. 62622	Perbandingan Pendidikan Islam	4	2	8
61	MKB. 849	PPL	4	4	16
62	MBB. 801	Kukerta - BKK	4	4	16
63	MKK. 830	Skripsi	4	6	24
Jumlah			0	72	260
Jumlah			115	142	505

3,56

IPK = 3,56 (Tiga koma lima puluh enam)
 Predikat Kelulusan: **AMAT BAIK**

Sungai Penuh, 4 Mei 2023
 Kepala Bagian Tata Usaha

 Paisal, S.Ag. M.Hi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: Info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor :In.31/D.1/PP.00.9/12242022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Eva Ardinal, MA. |
| NIP | : 198308122011011005 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/IIId |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Muhammad Alfian, M. Pd |
| NIP | : 199112022018011002 |
| Pangkat/Golongan | : Penata /IIId |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|--|
| Mahasiswa | : Dinul ammar |
| NIM | : 1810201047 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| Judul Skripsi | : Konsep pendidikan Islam dalam perspektif Islam Nusantara |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : Juni 2022

Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks. 0748 – 22114
Kode Pos: 37112 Webside: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.I/PP.00.9/ 561 /2023
Lampiran : Satu berkas
Perihal : Jadwal Munaqasyah

Sungai Penuh, 10 April 2023

A.n. Dinul Ammar, dkk

Kepada

Yth. Bapak/Ibu
Ketua/Anggota Tim Penguji Munaqasyah
IAIN Kerinci
di.
Tempa

Assalamu'alaikum wr wb

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan munaqasyah skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai Ketua dan tim penguji pada ujian dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian disampaikan, atas kesediaan bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb,

Dekan,



Dr. Hadi Candra, S.Ag. M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KERINCI

Jalan. Perintis Depati Parbo Simpang IV Sebukar, Kode Pos 37171

Website : man1kerinci.mdrsh.id Email:man1kerinci@mdrsh.id Instagram : @mansatukerinci

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.854/Ma.05.01.001/KP.01.1/12/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci :

Nama : **Dafri, Hayani, S.Pd**
NIP : 197904252006041010
Pangkat/Gol : Penata Tk 1 III/d
Jabatan : Kepala MAN 1 Kerinci

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Dinul Ammar**
NIM : 1810201047
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : IAIN Kerinci

Telah melaksanakan Riset/Penelitian pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci, dalam Pengumpulan data Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kerinci”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kerinci, 20 Desember 2022 M
26 Jumadil Awal 1444 H

Kepala
Dafri Hayani, S. Pd
NIP. 197904252006041010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
LULUS UJI PLAGIASI

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : *Dirul Ammar*
NIM : *1810201047*
Semester : *Semester 10*
No. HP : *082279160340*
Judul : *Penanaman nilai-nilai moderasi Beragama
di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kerinci*

Pembimbing I :

Pembimbing II :

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, *07.03.2023*
an. Ketua Jurusan,
Sekretaris Jurusan



Ali M Zebua, M.Pd.I
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka